

**PERAN DESA WISATA WUKIRSARI DALAM MENDORONG PEREKONOMIAN
LOKAL DI YOGYAKARTA DI ERA GLOBALISASI & MODERNISASI**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Dimas Akbar Riyant
Nomor Mahasiswa : 21313108
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2025

**PERAN DESA WISATA WUKIRSARI DALAM MENDORONG PEREKONOMIAN
LOKAL DI YOGYAKARTA DI ERA GLOBALISASI & MODERNISASI**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
Guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan
Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Dimas Akbar Riyant
Nomor Mahasiswa : 21313108
Jurusan : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2025**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 892589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN

No.: 2130/Ka.Div/10/Div.PP/VII/2025

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Dimas Akbar Riyant**
Nomor Mahasiswa : **21313108**
Dosen Pembimbing : **Heri Sudarsono, SE., Mec.**
Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**
Judul Karya Ilmiah : **Peran Desa Wisata Wukirsari dalam Mendorong
Pertumbuhan Ekonomi Lokal di Era Globalisasi dan
Modernisasi**
Nomor HP : **082317085862**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **8% (delapan persen)** sesuai aturan batas minimal dinyatakan lolos yang diberlakukan di Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 20% (dua puluh persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 17 Juli 2025

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan,

Suardi, S.IP., M.IP.

SURAT IZIN MENELITI



FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. An-Pattadredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885116,
F. (0274) 882589
E. feq@uii.ac.id
W. www.uui.ac.id

Nomor : 1977/DEK/10/Div.URT/X/2024
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Pimpinan
Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta

Assalamu alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Schubungan dengan hal itu mahasiswa kami di bawah ini :

Nama : Dimas Akbar Riyant
No. Mahasiswa : 21313108
Tempat/Tanggal Lahir : Jayapura / 08 Juni 2003
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Jenjang : Sarjana
Alamat : Jalan Kenanga 3, Depok, Sleman Yogyakarta

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

"Peran Desa Ekowisata Wukirsari dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal di Era globalisasi dan Modernisasi "

Dosen Pembimbing : Heri Sudarsono, SE.,MEc

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 18 Oktober 2024


Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.
NIK: 943120101


LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PERAN DESA WISATA WUKIRSARI DALAM MENDORONG PEREKONOMIAN
LOKAL DI YOGYAKARTA DI ERA GLOBALISASI & MODERNISASI**

Nama: Dimas Akbar Riyant
Nim: 21313108
Program Studi: Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 17 Juli 2025

**Telah Disetujui dan Disahkan oleh
Dosen Pembimbing**



*Stop diujikan
17/juli 2025*

Heri Sudarsono, S.E.,MEc.

BERITA ACARA SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PERAN DESA WISATA WUKIRSARI DALAM MENDORONG PEREKONOMIAN LOKAL DI
YOGYAKARTA DI ERA GLOBALISASI & MODERNISASI**

Disusun oleh : DIMAS AKBAR RIYANT

Nomor Mahasiswa : 21313108

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 06 Agustus 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Heri Sudarsono, SE.,MEc

Penguji : Moh.Bekti Hendrie Anto, SE., M.Sc.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

HALAMAN MOTO

- **AKU TIDAK AKAN PERNAH MENYERAH
KARENA SELURUH KETURUNAN KU SELALU MENYERUKAN NAMAKU
KARENA KU SEDANG MEMBANGUN GENERASI KU**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil`alamin puji syukur kepada Allah SWT atas segala Rahmat, hidayah, karunia, ridha, petunjuk dan kemudahan-Nya, sehingga penulis diberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis mem-Persembahkan skripsi ini kepada kedua orangtua tercinta, Ayahanda Wawan Wisnu Dewajanta S.E., M.H., dan Ibunda Rina Aisyah, yang mana mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi adalah motivasi terbesar penulis teruntuk kedua orang tua tercinta terkhususnya ibunda, yang mana gelar S.E adalah impian dari ibunda yang sempat tertunda, untuk itu anak laki-laki nya sebagai penulis, sangat termotivasi untuk menyelesaikan studi ini agar mendapatkan gelar S.E yang nantinya akan dipersembahkan kepada ibunda tercinta, dan wujud penghormatan untuk kepada ayahanda yang tiada hentinya memberikan dukungan moral maupun materi agar memudahkan untuk menyelesaikan studi ini dari awal sampai akhir. Berjuta-juta terimakasih atas Pengorbanan, Kasih sayang, dukungan, dan doa yang tiada hentinya untuk ayahanda dan ibunda tercinta, tanpa kalian, musthail sepertinya penulis berada di titik ini. Untuk itu saya sebagai penulis, sekali lagi mengucapkan berjuta-juta terimakasih untuk kedua orang tua tercinta dan terkasih, penulis hanya bisa berharap semoga Allah SWT melimpahkan rahmat, karunia, kesehatan dan umur panjang. Semoga apa yang penulis capai ini dapat menjadi kebanggaan dan penghormatan untuk kedua orang tua tercinta. Tak lupa adik tersayang, Dinda Hayyu Riyant yang menjadi teman sepanjang hidup saat susah dan senang di perantauan, walaupun orangnya cuek tapi penulis tau dia sangat sayang pada kakaknya. Tumbuh lebih baik, jadilah yang terbaik dari kakakmu dan banggakan kedua orang tua kita. Ku persembahkan gelar ini untuk mu sebagai tanda kasih sayang dan terimakasih telah menjadi adik yang terbaik dan luar biasa.

Skripsi ini juga penulis persembahkan untuk diri sendiri, Dimas Akbar Riyant, terimakasih telah berjuang dan bertahan sampai sejauh di titik ini, yang mana walaupun tidak bisa menjadi apa yang kita inginkan dahulu, walaupun kita mendapatkan sesuatu yang tidak pernah terpikirkan, tapi kita menjalani perjalanan luar biasa, melawan kemustahilan, membuat mimpi menjadi nyata, menjadikan seseorang yang bukan siapa-siapa, membuat gelar ini yang dahulu sangat kecil kemungkinannya untuk kita mendapatkannya, namun sekarang sudah berada di depan mata dan selangkah lagi kita mendapatkan gelar S.E ini. Apresiasi sebesar-besarnya karena sudah bertanggung-jawab untuk menyelesaikan apa yang harus diselesaikan, dan mengakhiri apa yang telah di mulai. Walaupun mungkin hasilnya tidak sempurna tapi setidaknya perjuangan ini tidak sia-sia. Terimakasih ya Allah, kedua orang tua ku, teman & rekan ku, dan kepada semuanya, Terimakasih.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, Hidayah, Karunia, Ridha dan Anugrah-Nya, serta kelancaran dan kemudahan yang tiada terhingga, yang telah memberikat kekuatan kesehatan dan kesempatan sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini. Tanpa pertolongan-Nya saya tidak mungkin dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan dengan sebaik ini.

Skripsi saya yang berjudul **“Peran Desa Wisata Wukirsari Dalam Mendorong Perekonomian Lokal Di Yogyakarta Di Era Globalisasi & Modernisasi”** ini adalah hasil dari perjalanan panjang yang penuh perjuangan serta lika-liku, baik dari akademis maupun pribadi. Perjalanan panjang ini tak luput dari dari pertolongan, dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan emas ini, sebagai bentuk Terimakasih saya yang sebesar-besarnya, Skripsi ini saya persembahkan dengan penuh rasa syukur kepada:

1. Allah SWT, atas limpahan rahmat-Nya, karunia-Nya, ridha-Nya, dan segala bentuk pertolongan dan kemudahan yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Baginda Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam, yang telah menjadi Suri Tauladan bagi penulis mauapun seluruh umat, sekaligus menjadi motivasi dan penyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Ibunda Tercinta, Ibu Rina Aisyah, yang juga selalu setiap saat memberikan segala bentuk kepedulian, Semangat, Doa, dan Dukungan Moral dan Materi. Sekaligus menjadikan motivasi penulis untuk menyelesaikan studi ini dengan sebaik-mungkin agar dapat mempersembahkan gelar S.E kepada Ibunda tercinta.
4. Kepada Bapak Wawan Wisnu Dewajanta S.H., M.H. Selaku Ayah dari penulis, yang tiada henti untuk memberikan Solusi di setiap masalah, seribu nasihat, Doa, Semangat serta Dukungan Moral dan Materi. Sehingga penulis bisa sampai berada di titik ini, dan menyelesaikan studi saya sampai akhir. Sekaligus sebagai seseorang yang paling berpengaruh untuk menjadikan penulis sebagai seorang laki-laki yang berguna untuk kedepannya.
5. Keluarga besar Bapak Drs.H. Rijanta dan Keluarga besar Bapak Intan Perutu S.E, seluruh keluarga serta saudara-saudara, kerabat, yang telah mendoakan dan memberikan semangat pada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini
6. Bapak Heri Sudarsono S.E.,M.Ec. Selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir, Terimakasih atas bimbingan, arahan, kritik dan saran yang sangat penting dan berharga sehingga penelitian ini dapat disusun dengan baik. Tanpa beliau, saya tidak bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik ini.

7. Dosen-dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan UII, yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama saya menempuh perkuliahan.
8. Para Sahabat, Teman-teman dan Rekan Seperjuangan penulis, terutama kepada Bagas Nugraha, Erlan Dwi, Helga Pramana, Hudaifa, Albar Gusti, Hilda Nova Eriza, Clay Moniharapon, yang telah memberikan dukungan & bantuan, tempat berbagi canda & tawa, serta tempat ketika kala susah & sedih, serta menjadi teman yang luar biasa dari perjalanan penulis.
9. Bapak Usmar, Bapak Anto beserta keluarga, yang banyak membantu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
10. Seluruh Pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Teman-teman Program Studi Ekonomi Pembangunan maupun teman-teman di luar akademik yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan motivasi, doa dan dukungan kepada penulis baik langsung maupun tidak langsung, selama perjalanan perkuliahan ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan pengembangan diri dimasa mendatang. Penulis juga berhadap semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang dan topik yang penulis teliti, menjadi manfaat bagi pembaca, dan menjadi amal jariyah bagi penulis.

Semoga persembahan ini dapat menjadi wujud rasa terimakasih dan penghormatan saya kepada semua pihak yang terlibat. Sekali lagi saya mengucapkan Terima-kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang sudah memberikan kontribusi dalam bentuk apapun, baik langsung maupun tidak langsung dalam penulisan karya tulis ini, dan selama perjalanan dalam studi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan, kemurahan kepada semua pihak, serta menjadikan ini semua sebagai keberkahan dan Amal Jariyah kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Juli 2025

Penulis,

Dimas Akbar Riyant

DAFTAR ISI

PERAN DESA WISATA WUKIRSARI DALAM MENDORONG PEREKONOMIAN LOKAL DI YOGYAKARTA DI ERA GLOBALISASI & MODERNISASI.....	i
HALAMAN MOTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.2 Landasan Teori.....	12
2.2.1 Pariwisata.....	12
2.2.2 Desa Wisata.....	13
2.2.3 Pengembangan Desa Wisata.....	13
2.2.4 Kesejahteraan.....	14
2.2.5 Atraksi Wisata.....	14
2.2.6 Jumlah Pengunjung.....	16
2.2.7 Fasilitas.....	16
2.2.8 Promosi.....	17
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	18
2.3.1 Hubungan Atraksi dengan Kesejahteraan.....	18
2.3.2 Hubungan Jumlah Pengunjung dengan Kesejahteraan Masyarakat.....	18
2.3.3 Hubungan fasilitas dengan Kesejahteraan Masyarakat.....	19
2.3.4 Hubungan Promosi dengan Kesejahteraan Masyarakat.....	20
2.4 Kerangka Penelitian.....	20
2.5 Hipotesis Penelitian.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	22
3.2 Definisi Operaional Variabel.....	22
3.2.1 Variabel Dependen.....	22

3.2.2	Variabel Independen.....	23
3.3	Metode Analisis Data.....	24
3.3.1	Uji Analisis Regresi.....	24
3.3.1.1	Uji Regresi Linear Sederhana	Error! Bookmark not defined.
3.3.1.2	Uji Regresi Linar Berganda.....	24
3.3.2	Uji Instrumen.....	24
3.3.2.1	Skala Likert.....	25
3.3.2.2	Uji Validitas.....	25
3.3.2.3	Uji Reliabilitas.....	26
3.3.3	Uji Asumsi Klasik.....	26
3.3.3.1	Uji Normalitas	27
3.3.3.2	Uji Multikolinieritas	27
3.3.3.3	Uji Heteroskedastisitas	27
3.3.4	Uji Hipotesis.....	27
3.3.4.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	28
3.3.4.2	Koefisien Regresi Simultan (Uji F).....	28
3.3.4.3	Koefisien Regresi Secara Parsial (Ujit t)	28
3.3.5	Uji Korelasi Sederhana	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		29
4.1	Deskripsi Data Penelitian.....	29
4.2	Hasil Uji Analisis.....	30
4.2.1	Uji Analisi Regresi	30
4.2.1.1	Uji Regresi Linear Sederhana	Error! Bookmark not defined.
4.2.1.2	Uji Regresi Linear Berganda.....	30
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	31
4.2.2.1	Uji Multikolinearitas	36
4.2.2.2	Uji Normalitas	37
4.2.2.3	Uji Heteroskedastisitas	38
4.2.3	Uji Instrumen.....	31
4.2.3.1	Uji Validitas.....	32
4.2.3.2	Uji validitas R-hitung & R-tabel	32
4.2.3.3	Uji Realibilitas.....	35
4.2.4	Uji Corelation.....	38
4.2.5	Uji Hipotesis.....	40
4.2.5.1	Uji Parsial (T).....	40
4.2.5.2	Uji F	41
4.2.5.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	41

4.3	Pembahasan.....	41
BAB V KESIMPULAN & IMPLIKASI.....		45
5.1	Kesimpulan.....	45
5.2	Implikasi.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....		47

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Jumlah Pengunjung Desa Wukirsari tahun 2019-2023	4
Tabel 1. 2	Pertumbuhan PAD Desa Wukirsari tahun 2020-2024	5
Tabel 1. 3	Total Pendapatan Desa Wukirsari Padukuhan Giriloyo tahun 2018-2023	5
Tabel 3. 1	Skor Skala Likert	25
Tabel 4. 1	Hasil Analisis Deskriptif.....	29
Tabel 4. 2	Tabel regresi linear sederhana Atraksi wisata (X1) dengan Kesejahteraan masyarakat	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 3	Tabel regresi linear sederhana Jumlah Pengujung (X2) dengan Kesejahteraan masyarakat	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 4	Tabel regresi linear sederhana Fasilitas wisata (X3) terhadap Kesejahteraan masyarakat	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 5	Tabel regresi sederhana Promosi (X4) terhadap Kesejahteraan masyarakat	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 6	Tabel Regresi Linear Berganda.....	30
Tabel 4. 7	Tabel Regresi Linear Berganda.....	36
Tabel 4. 8	Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas	38
Tabel 4. 9	Hasil Uji Validitas Berganda	32
Tabel 4. 10	Hasil Uji Validitas Kesejahteraan Masyarakat (Y)	33
Tabel 4. 11	Hasil Uji Validitas Atraksi Wisata (X1)	33
Tabel 4. 12	Hasil Uji Validitas Jumlah Pengunjung (X2).....	34
Tabel 4. 13	Hasil Uji Validitas Fasilitas Wisata (X3).....	34
Tabel 4. 14	Hasil Uji Validitas Promosi (X4).....	35
Tabel 4. 15	Hasil Ujian Reabilitas	35
Tabel 4. 16	Hasil Uji Korelasi Berganda.....	39
Tabel 4. 17	Uji Hipotesis	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian.....	20
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Kuesioner Penelitian	50
Lampiran 2 Tabel Hasil Kuesioner	55
Lampiran 3 Hasil Analisis Deskriptif	65
Lampiran 4 Uji Analisis Regresi.....	66
Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik	67
Lampiran 6 Uji Instrumen	68
Lampiran 7 Uji Korelasi Berganda	69
Lampiran 8 Uji Hipotesis.....	70

ABSTRAK

Desa wisata merupakan bentuk industri jasa dalam sektor pariwisata yang memanfaatkan potensi dan keunikan wilayah pedesaan, seperti kehidupan sosial ekonomi, budaya lokal, arsitektur khas, potensi alam, serta aktivitas dan atraksi wisata sebagai daya tarik bagi wisatawan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis Desa Wisata Wukirsari di Daerah Istimewa Yogyakarta, dalam mendorong perekonomian lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tengah arus globalisasi dan modernisasi. Kesejahteraan Masyarakat menjadi variabel dependen, sedangkan Atraksi wisata, Jumlah Pengunjung, Fasilitas wisata, dan Promosi menjadi variabel independen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian kuantitatif. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 65 responden yang terdiri dari pengrajin batik, wayang, dan pengelola desa wisata, dengan menggunakan skala Likert sebagai alat ukur, yang diolah menggunakan *software Eviews 13*. Pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Uji Regresi, Uji Asumsi Klasik, Uji Instrumen, Uji Pearson Corelation, dan Uji Hipotesis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Atraksi wisata, Jumlah Pengunjung, dan Fasilitas wisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Wukirsari. Koefisien positif dan nilai signifikansi (P-value 0.0000 untuk variabel Atraksi Wisata dan Jumlah pengunjung, 0.0372 untuk Fasilitas wisata) menegaakan kontribusi kuat ketiga faktor ini. Sebaliknya Promosi ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat, ditunjukkan oleh nilai Signifikansi 0.790. Namun demikian, secara simultan, keseluruhan variabel independen model ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kesejahteraan masyarakat. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya investasi pada pengembangan produk wisata konkret dan infrastruktur pendukung sebagai pendorong utama kesejahteraan ekonomi di desa wisata .

Kata kunci: Desa Wisata, Pengembangan Pariwisata, UMKM batik, kesejahteraan ekonomi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi membawa dampak mendalam pada semua aspek kehidupan. Dalam konteks bisnis, globalisasi bukan hanya tentang beroperasi di berbagai negara, melainkan juga tentang menyeimbangkan standar kualitas global dengan kebutuhan spesifik (unik) lokal. Fenomena bisnis global ini tidak terbatas pada sektor manufaktur, tetapi juga meluas ke industri jasa, termasuk pariwisata. Industri pariwisata telah berkembang menjadi salah satu industri terbesar dan tercepat pertumbuhannya di dunia. Selain itu, pariwisata merupakan aktivitas strategis yang berkontribusi pada pengembangan ekonomi dan sosial budaya. Sektor ini berperan dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat, serta memperkuat rasa cinta terhadap budaya bangsa dan melestarikan lingkungan. (Suradnya, (1999, 2008), Lim Christine, McAleer (2001), Liping A. Cai, Bo Hu dan Feng (2001), Henderson (2002), Hanggidae (2006), Kartawan (2008), Fandeli (2008).

Sejak perjalanan global menjadi lebih mudah diakses masyarakat luas pada tahun 1960-an, jumlah wisatawan di seluruh dunia telah mengalami peningkatan rata-rata 7,1% setiap tahun. Tren positif ini diharapkan tidak akan menurun. Organisasi Pariwisata Dunia (WTO) memproyeksikan bahwa pada tahun 2020, industri pariwisata global akan tumbuh lebih dari 6% per tahun, sebuah harapan yang didasarkan pada data WTO sendiri yang menunjukkan kunjungan wisata internasional telah tumbuh di atas 7% sejak tahun 2000. Asia Pasifik menjadi pendorong utama wisata internasional, berhasil menarik 185 juta wisatawan, dengan Jepang mencatat peningkatan 14%, Malaysia 20%, Kamboja 19%, Vietnam 16%, Indonesia 15%, India 13%, dan Tiongkok 10%.

Menurut WTO pada tahun 2007, terjadi pergeseran signifikan dalam peta perjalanan wisata global dan regional dalam satu dekade terakhir, yang tercermin dari jumlah kedatangan wisatawan ke berbagai negara. Misalnya, Indonesia mencatat 5.505.759 kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2007, meningkat 13,02% dari 2006 (BPS, 2007) , dan rata-rata pertumbuhan 5,22% pada kunjungan wisman juga terjadi pada Januari-Mei 2010 dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan pariwisata dunia ini menciptakan peluang dan tantangan bagi pengelola destinasi wisata, menuntut perancangan strategi pemasaran yang adaptif. Persaingan di pasar pariwisata global mendorong banyak negara untuk mengembangkan program-program penarik wisatawan. Sebagai ilustrasi, pada tahun 2008, "Truly Asia" Malaysia menarik 10,6 juta wisman (24,4% pertumbuhan), sementara "Visit

Indonesia Year" Indonesia hanya mendatangkan 4,4 juta wisman (1,6% pertumbuhan), jauh di bawah Vietnam yang mencapai 15%. Mengamankan potensi ekonomi di industri pariwisata global, meskipun persaingannya natural, bukanlah upaya yang mudah bagi negara mana pun.

Pemerintah Indonesia sangat mendukung pengembangan pariwisata nasional, yang terlihat dari disahkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Sektor pariwisata dijadikan tulang punggung ekonomi nasional, diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menghasilkan devisa. Oleh karena itu, jumlah kunjungan wisatawan dan pengeluaran mereka di Indonesia sangat mempengaruhi besarnya pendapatan devisa.

Pariwisata merupakan sektor strategis yang berkontribusi besar terhadap perekonomian, termasuk dalam hal devisa, penyerapan tenaga kerja, dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Meskipun demikian, data Badan Pusat Statistik (BPS) DIY menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi DIY sepanjang tahun 2024 hanya mencapai 5,03% secara kumulatif (Cumulative to Cumulative/CTC). Angka ini sedikit lebih rendah dibandingkan tahun 2023 yang mencapai 5,07% (Year on Year/YoY), namun lebih tinggi dari capaian triwulan IV 2024 yang sebesar 2,92% (Quarter to Quarter/QtQ). Uniknya, pada triwulan IV 2024, pertumbuhan ekonomi DIY menempati posisi tertinggi di antara provinsi lain di Pulau Jawa, baik secara QtQ, YoY, maupun CTC. Capaian ini didorong oleh beberapa Proyek Strategi Nasional (PSN) yang masih berjalan, serta lonjakan wisatawan saat liburan Natal dan Tahun Baru. Kepala BPS DIY, Herum Fajarwati, menyatakan bahwa PDRB DIY atas dasar harga konstan 2010 pada tahun 2024 mencapai Rp124,59 triliun. Struktur PDRB DIY berdasarkan lapangan usaha juga tidak menunjukkan perubahan signifikan. Sebagai pendorong pembangunan ekonomi, pariwisata tidak hanya memberikan dampak pada kelompok tertentu, tetapi juga menjangkau berbagai lapisan masyarakat, termasuk kelompok berpendapatan rendah. Hal ini sejalan dengan temuan Andrayani et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pariwisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dan membuka peluang usaha baru. Lebih dari itu, pariwisata juga berperan penting dalam pelestarian budaya dan penyediaan sarana rekreasi. Seperti yang diungkapkan oleh Wesnawa (2023), integrasi potensi lokal, kearifan lokal, dan ekonomi kreatif dalam pengembangan pariwisata perdesaan dapat meningkatkan kesejahteraan dan melestarikan warisan budaya. Dengan demikian, pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pembangunan daerah.

Fenomena berkembangnya desa dan kampung wisata di Yogyakarta dan sekitarnya menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Konsep ini menawarkan pengalaman liburan yang unik dan pengetahuan baru. Menurut Nuryati (1993: 2-3), desa wisata adalah perpaduan harmonis antara akomodasi, atraksi, dan fasilitas pendukung pariwisata yang terencana dengan baik dalam kehidupan masyarakat, menyatu dengan tradisi desa setempat. Sementara itu, Mulyawan (2008) mendefinisikan desa wisata sebagai desa yang memiliki daya tarik dan keunikan alam pedesaan serta kehidupan sosial budaya masyarakat yang khas. Setiap desa memiliki ciri khasnya sendiri dalam mengelola potensi wisatanya. Hal ini mendorong desa-desa di Yogyakarta dan sekitarnya untuk secara aktif mengembangkan potensi lokal mereka. Potensi desa menjadi faktor kunci dalam transformasi menjadi desa wisata, dan partisipasi aktif masyarakat dalam sektor pariwisata memberikan keuntungan ekonomi bagi penduduk setempat.

Pengembangan Desa Wisata memerlukan strategi yang komprehensif, yang meliputi identifikasi potensi, peningkatan kualitas produk dan layanan wisata sebagai kunci keberhasilan pengembangan Desa Wisata. Desa Wisata Wukirsari berhasil menerapkan Konsep *Community Base Tourism* (CBT) atau pariwisata berbasis masyarakat telah banyak diterapkan di Indonesia dan memberikan beragam keuntungan signifikan bagi penduduk lokal. Manfaat tersebut meliputi terciptanya peluang kerja, meningkatnya penghasil keluarga, perbaikan infrastruktur, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi wilayah. Keunikan dari pariwisata yang dikelola oleh masyarakat terletak pada tata kelolanya yang idealnya melibatkan berbagai pihak. Komunikasi yang baik dan kerja sama yang sinergis antar pemangku kepentingan menjadi kunci untuk menciptakan unit usaha pariwisata yang menguntungkan dan memiliki keberlanjutan jangka panjang. Meskipun demikian, keberlanjutan usaha pariwisata menjadi tantangan utama dalam CBT. Potensi konflik antar unsur pengelola dapat mengancam keberlangsungan bisnis pariwisata. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian mendalam mengenai model tata kelola CBT yang efektif agar mampu berkembang secara berkelanjutan. Menurut Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholder Theory) yang dicetuskan oleh Freeman (1984), suatu organisasi dapat bertahan dan menjalankan tanggung jawabnya jika mampu memenuhi tuntutan semua pihak yang berkepentingan. Dalam konteks destinasi wisata, peran serta pemangku kepentingan sangat krusial untuk pengembangan dan keberlangsungan wisata itu sendiri (Daub dan Ergenzinger, 2005). Pengelola destinasi harus menjalin kerja sama erat dengan berbagai elemen masyarakat untuk memperoleh dukungan. Selain itu, wisatawan juga berperan aktif dalam menjaga kelestarian destinasi wisata (Iniesta-Bonillo et al., 2016; Kusumawati et al., 2020; Utomo et al., 2018). Keterlibatan seluruh

pihak ini memastikan bahwa destinasi wisata dapat terus berkembang dan memberikan manfaat berkelanjutan.

Salah satu contoh sukses pengembangan desa wisata adalah Desa Wisata Wukirsari yang terletak di Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, DIY. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 15,38 juta meter persegi dengan populasi sekitar 18.300 jiwa dari 6.600 keluarga, yang tersebar di 16 Padukuhan dan 91 RT. Sejak tahun 2007, Desa Wisata Wukirsari fokus pada pengembangan Edu-Wisata dan Eco-Wisata. Statusnya sebagai desa wisata telah dikukuhkan secara resmi melalui SK Pemerintah Desa dan SK Pemerintah Kabupaten Bantul. Pengelolaannya dilakukan dengan melibatkan seluruh unsur masyarakat dan dikoordinasi oleh tim pengelola Desa Wisata. Wukirsari menawarkan beragam daya tarik wisata, memanfaatkan warisan kerajinan seperti pembuatan wayang kulit, batik tulis, dan kerajinan bambu. Selain itu, keberadaan makam raja-raja dan wisata kuliner menjadi modal penting bagi desa ini untuk menjadi destinasi sustainable tourism development.

Desa Wisata Wukirsari pernah menghadapi tantangan besar saat Pandemi Covid-19. Kegiatan pariwisata nyaris terhenti, bahkan sempat tutup total selama beberapa bulan antara tahun 2020 hingga 2022. Namun, desa ini terus berbenah dengan melakukan perbaikan dan melengkapi sarana prasarana sesuai standar CHSE (Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability), yang merupakan standar internasional untuk sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Jumlah wisatawan di Desa Wukirsari selalu mengalami peningkatan ini menunjukkan eksistensi Desa Wukirsari sebagai Desa Wisata tidak pernah sepi peminat, walaupun pada saat pandemi mengalami penurunan, namun ketika keadaan mulai normal/membaik jumlah pengunjung terus mengalami peningkatan.

Tabel 1. 1 Jumlah Pengunjung Desa Wukirsari tahun 2019-2023

No.	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2018	25.000
2	2019	28.371
3	2020	9.083
4	2021	-
5	2022	24.553
6	2023	40.652

Sumber: Jadesta.Kemenparekraf

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat penurunan yang signifikan di tahun 2020, karena hanya sempat buka di bulan Januari – Maret dengan jumlah sebanyak 9.083 wisatawan, namun saat itu sampai 2022 semua kegiatan sementara diberhentikan/di tutup total.

Tabel 1. 2 Pertumbuhan PAD Desa Wukirsari tahun 2020-2024

No.	Tahun	PAD
1	2020	Rp233.481.046,00
2	2021	Rp179.390.000,00
3	2022	Rp215.390.000,00
4	2023	Rp203.437.000,00
5	2024	Rp239.256.000,00

Sumber: Website Kalurahan Wukirsari.Bantulkan

Pendapatan Asli Desa (PAD) Wukirsari menunjukkan fluktuasi kurun waktu 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, PAD tercatat sebesar Rp233.481.046,00 mengalami penurunan signifikan di tahun berikutnya, pada tahun 2021 PAD menjadi Rp 179.390.000. Pada tahun 2022, PAD Desa Wukirsari kembali mengalami peningkatan menjadi Rp 215.390.000, meskipun belum melampaui capaian tahun 2020. Namun, pada tahun 2023, terjadi sedikit penurunan kembali menjadi Rp 203.437.500. Memasuki tahun 2024, PAD Desa Wukirsari menunjukkan tren positif dengan kembali meningkat menjadi Rp 239.256.000, menjadi angka PAD tertinggi dalam periode pengamatan ini. Secara keseluruhan, PAD Desa Wukirsari dalam lima tahun terakhir menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kemungkinan dampak pandemi di awal periode dan upaya pemulihan ekonomi desa di tahun-tahun berikutnya.

Tabel 1. 3 Total Pendapatan Desa Wukirsari Padukuhan Giriloyo tahun 2018-2023

No	Tahun	Omset
1	2018	Rp1.259.167.000,00
2	2019	Rp1.425.299.000,00
3	2020	Rp435.248.000,00
4	2021	-
5	2022	Rp1.378.000.000,00
6	2023	Rp2.611.116.000,00

Sumber: Ibu Khibtiah - salah satu pengelola Desa Wisata Batik Giriloyo

Desa wisata Wukirsari menunjukkan tren peningkatan omset yang signifikan dari tahun 2017 hingga 2019, namun pada saat Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat besar terhadap

sektor pariwisata yang terlihat jelas pada penurunan drastis omset pada tahun 2020, bahkan pada tahun 2021, aktivitas pariwisata di desa ini di tutup sementara akibat pandemi. Setelah melewati masa pandemi, Desa Wisata Wukirsari menunjukkan pemulihan yang kuat. Pada tahun 2022, omset kembali meningkat signifikan, hampir menyamai angka sebelum pandemi. Peningkatan pesat terjadi pada tahun 2023, di mana omset meroket tinggi yang menunjukkan pertumbuhan yang luar biasa dan melampaui omset pada tahun-tahun sebelumnya. Data ini mengindikasikan potensi pemulihan dan pertumbuhan ekonomi yang kuat bagi Desa Wisata Wukirsari pasca Pandemi

Desa Wisata Wukirsari telah meraih penghargaan luar biasa di tingkat nasional dan internasional. Pada tahun 2023, desa ini dinobatkan sebagai juara 1 Kategori Desa Wisata Terbaik dalam ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI 2023). Pencapaian ini menandai Wukirsari sebagai desa wisata tahap "maju," yang berarti masyarakatnya sudah sadar wisata, dana desa digunakan untuk pengembangan pariwisata, memiliki kelompok pengelola aktif, dan sudah banyak dikunjungi wisatawan. Prestasi ini berlanjut pada tahun 2024 ketika Desa Wisata Wukirsari meraih penghargaan "THE BEST TOURISM VILLAGE 2024" dari Organisasi Pariwisata Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNWTO). Menurut Lurah Wukirsari, Susilo Hapsoro, penghargaan PBB ini merupakan kelanjutan dari kesuksesan di ADWI 2023, di mana Wukirsari diakui sebagai salah satu Desa Wisata Maju oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). Pengumuman Desa Wisata Wukirsari sebagai salah satu dari 55 desa wisata terbaik dunia tahun 2024 disampaikan di Cartagena De Indias, Kolombia, di mana Wukirsari berhasil mengungguli desa-desa terkenal dari berbagai negara. Bahtiar, salah satu pengelola Kampung Batik Giriloyo Desa Wisata Wukirsari, mengungkapkan rasa syukurnya atas pencapaian ini. Ia menjelaskan bahwa Desa Wisata Wukirsari harus memenuhi sekitar 300 indikator, melengkapi dokumen, serta bukti otentik berupa foto dan video potensi wisata, termasuk melalui proses verifikasi ketat sebelum akhirnya menerima penghargaan internasional dari UNWTO pada tahun 2024. Keberhasilan ini tidak hanya berkat kerja keras Desa Wisata Wukirsari, tetapi juga didukung oleh sentuhan para pengurus, keaktifan masyarakat, serta peran serta pemerintah dan lembaga terkait. Wukirsari sebelumnya juga telah meraih berbagai penghargaan dalam kategori pariwisata berbasis komunitas (Community Based Tourism/CBT) dari pemerintah pusat maupun daerah. Prestasi ini menjadi modal penting bagi desa dan pengurus wisata untuk terus berkembang menjadi desa wisata terbaik dunia. Persiapan yang dilakukan Kelurahan Wukirsari memang sangat detail dan komprehensif, termasuk pembenahan dan pengembangan desa wisata selama beberapa tahun terakhir.

Setelah dinobatkan sebagai Desa Wisata Terbaik Dunia, kunjungan wisatawan, terutama mancanegara, diprediksi akan meningkat. Oleh karena itu, berbagai upaya persiapan sedang dilakukan, termasuk kolaborasi dengan pengelola wisata. Pemerintah desa berencana menyiapkan pemandu wisata yang menguasai bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya agar wisatawan mancanegara dapat memahami lebih baik tentang wisata perdesaan ini. Selain itu, homestay atau pondokan di rumah-rumah penduduk juga dipersiapkan secara layak untuk menjamu turis nusantara maupun mancanegara yang menginap beberapa hari di desa.

Kerangka konseptual yang dikenal sebagai teori pariwisata berkelanjutan menekankan betapa pentingnya pengembangan industri pariwisata untuk mengimbangi aspek ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan. Konsep pembangunan berkelanjutan berasal dari prinsip yang diusulkan oleh Komisi Dunia Untuk Lingkungan Dan Pembangunan (WCED) pada tahun 1987. Prinsip ini menekankan bahwa pembangunan harus memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Tujuan pariwisata adalah untuk memastikan bahwa aktivitas wisata tidak hanya menghasilkan keuntungan finansial tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dan memperkuat nilai-nilai budaya lokal. Menurut Fennel (2015) hal-hal yang diperlukan untuk pariwisata berkelanjutan adalah kelayakan ekonomi, keberlanjutan ekologis, serta keadilan sosial dan etika. Ini berarti pengembangan destinasi harus dilakukan dengan mempertimbangkan daya dukung lingkungan, memastikan bahwa masyarakat lokal mendapatkan finansial, dan menghormati dan melestarikan budaya lokal. Metode ini juga menekankan bahwa masyarakat harus terlibat secara aktif dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata, sehingga tidak hanya menjadi objek tetapi juga subjek pembangunan pariwisata.

Teori pariwisata berkelanjutan sangat relevan untuk diterapkan di Desa Wisata Wukirsari. Desa ini memiliki potensi budaya yang kaya, terutama dalam kerajinan batik, wayang, dan lingkungan alam yang mendukung kegiatan wisata. Pengembangan desa wisata dapat dilakukan dengan menjaga kelestarian lingkungan, memperkuat identitas budaya lokal, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menerapkan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan. Ini sesuai dengan tujuan PBB untuk pembangunan berkelanjutan, terutama dalam hal mengurangi kemiskinan, melestarikan lingkungan, dan mendorong budaya lokal. Penelitian ini menggunakan teori pariwisata berkelanjutan untuk memberikan kerangka analisis yang komprehensif untuk menilai dampak pembangunan Desa Wisata Wukirsari terhadap perekonomian lokal di era modern dan global. Metode ini diharapkan dapat membantu menemukan strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan secara sosial dan lingkungan serta menguntungkan secara ekonomi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa

pertumbuhan pariwisata tidak merusak sumber daya alam dan budaya yang menjadi daya tarik utama suatu kota. Hal ini juga penting untuk memastikan bahwa keuntungan ekonomi dari pertumbuhan pariwisata dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat.

Berdasarkan permasalahan dan uraian diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian yang lebih rinci dan mendalam mengenai pengaruh desa wisata terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan judul **“Peran Desa Wisata Wukirsari Dalam Mendorong Perekonomian Lokal Di Yogyakarta Di Era Globalisasi & Modernisasi”**

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada penjabaran latar belakang yang telah dipaparkan, fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Desa Wisata Wukirsari dalam mendorong perekonomian masyarakat lokal.
2. Bagaimana efektivitas strategi pemasaran dan promosi Desa Wisata Wukirsari dalam menarik jumlah kunjungan wisatawan?
3. Sejauh mana pengembangan atraksi wisata, fasilitas, dan infrastruktur di Desa Wisata Wukirsari berdampak pada pertumbuhan ekonomi lokal?
4. Bagaimana hubungan antara jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Wukirsari dengan peningkatan pendapatan masyarakat lokal?
5. Apa saja tantangan yang dihadapi Desa Wisata Wukirsari dalam mempertahankan peran ekonominya di tengah arus globalisasi dan modernisasi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis kontribusi Desa Wisata Wukirsari terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal.
- b. Mengidentifikasi pengaruh atraksi wisata, fasilitas, dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Wukirsari.
- c. Mengevaluasi efektivitas strategi pemasaran dan promosi yang diterapkan dalam menarik wisatawan.
- d. Mengkaji hubungan antara jumlah kunjungan wisatawan dengan perkembangan UMKM dan industri batik lokal.

- e. Mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi Desa Wisata Wukirsari dalam menghadapi dinamika globalisasi dan modernisasi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Memberikan rekomendasi kepada pengelola Desa Wisata Wukirsari dalam meningkatkan kontribusi terhadap ekonomi lokal.
2. Untuk penulis, analisis ini merupakan kesempatan berharga untuk memperdalam pemahaman tentang topik yang di teliti, seperti pemahaman pariwisata dan fenomena pariwisata sekaligus meningkatkan ketrampilan dalam melakukan riset.
3. Mengidentifikasi kontribusi Desa Wisata Wukirsari terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal.
4. Menganalisis Peran Desa Wisata Wukirsari dalam mendorong perekonomian lokal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dalam bagian ini akan diulas berbagai penelitian sebelumnya terkait dengan berbagai sebab yang dapat berimbas pada kemiskinan. Fungsi penelitian sebelumnya adalah akan dijadikan refrensi pada penelitian ini sekaligus menguatkan analisis terhadap temuan yang ada. Beberapa penelitian yang dijadikan acuan mencakup:

Erlina Yuliarti (2022) dengan judul "Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Branjang, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang)". Penelitian tersebut fokus pada identifikasi dan analisis strategi yang diterapkan dalam mengembangkan Desa Wisata Branjang, termasuk pada aspek tata kelola, promosi, dan partisipasi masyarakat. Hasil penelitian Yuliarti menyoroti pentingnya keterlibatan aktif masyarakat lokal dan pengembangan atraksi yang berbasis pada keunikan sumber daya desa sebagai kunci keberhasilan pengembangan Desa Wisata Branjang. Meskipun penelitian Yuliarti memberikan wawasan yang berharga mengenai strategi pengembangan desa wisata, terdapat beberapa aspek yang perlu di perhatikan dalam konteks penelitian mengenai Desa Wisata Wukirsari. Pertama, penelitian Yuliarti lebih berfokus pada *strategi pengembangan* dari perspektif internal desa wisata, dengan penekanan pada tata kelola dan partisipasi masyarakat. Penelitian ini kurang mendalam dalam menganalisis *peran* desa wisata secara kuantitatif dalam mendorong *perekonomian lokal*, terutama dalam konteks perubahan eksternal seperti globalisasi dan modernisasi. Kedua, studi kasus di Desa Wisata Branjang mungkin memiliki karakteristik sosio-ekonomi dan budaya yang berbeda dengan Desa Wisata Wukirsari di Yogyakarta, yang di kenal dengan waisan budaya batik dan kedekatannya dengan pusat pariwisata yang lebih mapan. Perbedaan konteks ini dapat memengaruhi efektivitas strategi pengembangan dan dampak ekonomi yang dihasilkan.

Nurul 'ala diyanti (2022) dengan judul "Analisis Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Aceh Besar". Penelitian tersebut bertujuan menganalisis sejauh mana keberadaan desa wisata di kabupaten Aceh Besar berpengaruh terhadap dimensi kesejahteraan masyarakat, termasuk aspek ekonomi, sosial, dan budaya. Hasil penelitian Diyanti menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal, terciptanya lapangan kerja, dan pelestarian budaya daerah Aceh Besar. Meskipun penelitian Diyanti memberikan pemahaman

yang berharga mengenai dampak positif desa wisata terhadap kesejahteraan masyarakat, terdapat beberapa perbedaan signifikan dalam konteks penelitian. Pertama, penelitian Diyanti berfokus pada *pengaruh keberadaan* desa wisata terhadap *kesejahteraan masyarakat* secara umum, dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan karakteristik sosial-budaya serta ekonomi yang berbeda dengan dengan Yogyakarta. Kedua penelitian ini memiliki fokus yang lebih kuat pada aspek sosial dan budaya kesejahteraan, mengingat konteks daerah tersebut, sementara penelitian penulis memilih penekanan pada dimensi ekonomi dalam era persaingan global.

Rudi Pratama (2021) dengan Judul “Tingkat Pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Trangsan Ditinjau Dari Status Desa Wisata Dan Produk Kepariwisataaan” meneliti secara spesifik bagaimana penetapan status desa wisata dan pengembangan produk wisata di Desa Trangsan memengaruhi tingkat pendapatan masyarakat setempat. Hasil penelitian Rudi menggarisbawahi adanya korelasi positif antara pengembangan pariwisata dengan peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat Desa Trangsan. Penelitian Rudi secara spesifik mengukur *tingkat pendapatan* dalam korelasi dengan status dan produk wisata.

Josephine Wuri (2015) dengan judul “Dampak Keberadaaan Kampung Wisata Terhadap Kehidupan Ekonomi Dan Sosial Masyarakat”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan uji mean sample independent dan uji *chi square*. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengembangan kampung wisata terhadap aspek ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Penelitian ini menyoroti bagaimana inisiatif kampung wisata dapat meningkatkan pendapatan, menciptakan peluang usaha, serta memengaruhi struktur sosial dan interaksi dalam komunitas. Hasil penelitian keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan di sektor pariwisata cukup tinggi, meningkatkan penghasilan masyarakat terutama di masa ramainya kunjungan wisatawan, dan keberadaan desa wisata mampu memberikan dampak positif bagi kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat, serta mampu menumbuhkan upaya pelestarian nilai nilai sosial sosial budaya oleh masyarakat.

Irhamna (2017) dengan judul “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata Di Dieng Kabupaten Wonosbo”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang dilengkapi data kuantitatif baik primer maupun sekunder. Penelitian ini menggunakan alat analisis Skala Likert. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan fasilitas, pelayanan objek wisata setelah adanya pengembangan. Persentase pendapatan masyarakat mengalami peningkatan dari 53,3% menjadi 68,5%, tingkat kesempatan kerja rendah dengan persentase hanya sebesar 29,5%

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pariwisata

Secara etimologis, kata "Pariwisata" berasal dari bahasa Sanskerta, gabungan kata "pari" yang berarti banyak, berkali-kali, atau berputar-putar, dan "wisata" yang berarti perjalanan atau bepergian. Jadi, pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan berulang kali atau berkeliling. Menurut Bakaruddin (2019), pariwisata adalah kegiatan perjalanan sementara yang dilakukan individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain, bukan untuk mencari nafkah, melainkan untuk menikmati perjalanan tersebut demi rekreasi, hiburan, atau memenuhi berbagai keinginan. Perkembangan industri pariwisata tidak hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi secara angka, tapi juga dari perkembangan ruang wilayah. Ini bisa meliputi perubahan fungsi lahan, perluasan area terbangun, atau masuknya unsur perkotaan ke pedesaan (Warpani, 2007). Yusran (2006) dalam Pamungkas dan Mukhtali (2015) menambahkan bahwa penggunaan lahan adalah proses berkelanjutan untuk pemanfaatan lahan yang optimal dan efisien. Dengan demikian, sektor pariwisata berperan penting dalam membantu proses pembangunan dan pengembangan wilayah sebagai sumber pendapatan daerah.

Kepariwisataan adalah suatu kegiatan manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayan secara bergantian di antara orang-orang dari berbagai tempat sementara waktu dengan tujuan mencari kepuasan yang berbeda dengan apa yang dialami orang-orang ketika mereka memperoleh pekerjaan tetap. Pengelolaan pariwisata berarti perubahan besar yang dilakukan oleh manusia dari kondisi kepariwisataan yang buruk ke kondisi yang lebih baik (Biduan, 2016). Pelayanan yang diterima dan dirasakan wisatawan sepanjang perjalanan mereka dari rumah mereka ke destinasi wisata hingga kembali ke tempat asalnya dikenakan sebagai produk pariwisata (Siswantoro, 2017). Pariwisata memiliki peran vital bagi perekonomian suatu negara, berfungsi sebagai penarik devisa dan pencipta lapangan kerja baru. Menurut Wahab (dalam Yopa, Widiatuti, & M.Pd, 2017), pariwisata adalah jenis industri baru yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi pesat melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, perbaikan standar hidup, dan stimulasi sektor produktif lainnya. Sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga mencakup industri-industri tradisional seperti kerajinan tangan dan cinderamata, serta secara ekonomi juga mengakomodasi sektor penginapan dan

transportasi. Suharso (dalam Pamungkas & Muktiali, 2015) mengemukakan beberapa faktor yang memengaruhi sikap masyarakat terhadap pariwisata:

- a) Hubungan antara wisatawan dan penduduk lokal: Interaksi yang terjadi di antara keduanya dapat memengaruhi reaksi dan dukungan masyarakat terhadap industri pariwisata.
- b) Hubungan industri pariwisata dengan komunitas dan individu: Hubungan ini didasarkan pada kepentingan kemakmuran dan akan lebih mudah ditoleransi jika ada kompensasi tertentu bagi masyarakat.
- c) Hubungan yang dapat diterima penduduk setempat: Penduduk lokal akan lebih menerima hubungan yang mampu meningkatkan volume bisnis dan perekonomian di daerah mereka.

2.2.2 Desa Wisata

Desa wisata adalah sebuah wilayah yang memanfaatkan dan mengelola kearifan lokal—seperti adat-istiadat, budaya, dan potensi alamnya—sebagai daya tarik wisata. Pengelolaannya disesuaikan dengan kemampuan desa tersebut, dengan tujuan memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Kearifan lokal, dalam konteks ini, mengacu pada sistem pengetahuan khas suatu masyarakat atau budaya yang telah berkembang lama. Ini merupakan hasil dari interaksi timbal balik antara penduduk dengan lingkungannya (Hermawan, 2016).

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa desa wisata adalah kawasan pedesaan yang menawarkan daya tarik wisata berbasis kearifan lokal. Daya tarik ini meliputi adat-istiadat, budaya, serta kekayaan alam yang menampilkan keunikan dan keaslian suasana pedesaan. Umumnya, sebuah desa wisata mengelola gabungan dari beberapa jenis daya tarik, seperti agrowisata, wisata budaya, dan ekowisata dalam satu kawasan, seperti yang terlihat di Desa Wisata Wukirsari..

2.2.3 Pengembangan Desa Wisata

Pembangunan dan pengembangan pariwisata akan melibatkan masyarakat secara langsung, sehingga menimbulkan beragam dampak, baik positif maupun negatif, bagi penduduk setempat (I. Pitana dalam Hermawan, 2016). Meskipun pariwisata menawarkan banyak manfaat ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan, pengembangan yang tidak tepat justru bisa membawa kerugian signifikan bagi masyarakat lokal. Adanya berbagai manfaat dan tantangan ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata bagaikan mengelola api. Jika dikelola dengan baik, api bisa memberikan banyak manfaat bagi kehidupan. Namun, jika pengelolaannya tidak efektif, api juga dapat menyebabkan kerugian besar. Ini berarti

pengelolaan pariwisata harus dilakukan secara cermat agar membawa kemaslahatan, bukan kerugian, bagi masyarakat.

2.2.4 Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah suatu keadaan yang baik, aman, dan makmur, baik secara individu, keluarga, maupun masyarakat secara keseluruhan. Kesejahteraan meliputi berbagai aspek, seperti kesehatan fisik dan mental, keamanan, pemenuhan kebutuhan dasar, serta rasa memiliki tujuan dan pencapaian. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009, kesejahteraan sosial diartikan sebagai keadaan di mana kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara terpenuhi. Hal ini bertujuan agar mereka dapat menjalani hidup yang lebih layak, mampu mengembangkan potensi diri, dan pada akhirnya bisa menjalankan fungsi sosial mereka di masyarakat. Lebih lanjut, undang-undang tersebut menjelaskan bahwa penyelenggaraan kesejahteraan sosial merupakan serangkaian upaya yang terarah, terpadu, dan melibatkan peran serta masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang mencakup rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.

2.2.5 Atraksi Wisata

Menurut (Suwanto, 2004) *Attraction* (atraksi) adalah destinasi wisata yang terdapat daya tarik wisata seperti keindahan dan keunikan alam, budaya, dan aktifitas masyarakat setempat, peninggalan bangunan bersejarah serta atraksi buatan seperti sarana bermain dan hiburan. Sedangkan swarbrooke dalam (Prasetya & Bahri, 2019) atraksi adalah komponen terpenting dalam sistem pariwisata yang merupakan motivasi utama wisatawan melakukan suatu perjalanan. (Surany, 2021) atraksi merupakan unsur utama dalam pengembangan desa wisata yang keanekaragaman dan keunikan wisata yang ada di suatu desa akan menghadirkan rasa keinginan ataupun ketertarikan wisatawan untuk berkunjung. Selain itu pada umumnya daya tarik wisata suatu objek berdasarkan atas beberapa komponen seperti:

- a. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih
- b. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
- c. Adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka
- d. Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir

Dalam pengembangan desa wisata, konsep atraksi wisata lebih menitik beratkan pada pengalaman berwisata yang berkesan bagi para wisatawan. Desa wisata menyediakan atraksi wisata yang mengedepankan nuansa tradisional serta interaksi sosial langsung dengan

masyarakat sekitar. Nuansa ini lebih dititik beratkan pada kondisi lingkungan yang masih asri dan memegang nilai luhur yang kuat, serta tradisi dan budaya yang dianut masyarakat sekitar. Sehingga tak hanya menikmati keindahan alam yang disediakan namun juga pengalaman merasakan pengalaman perjalanan ke desa wisata dengan kesan sendiri. Menurut inskeep dalam jurnal (Widyastuti, 2018) daya tarik dibagi menjadi 3 kategori diantaranya:

a. *Natural Attraction*

Daya tarik alam yang dimaksudkan yaitu berdasarkan pada bentuk lingkungan alami. Contohnya daya tarik alam adalah iklim, pemandangan, flora, fauna, serta keunikan alam lainnya.

b. *Cultural Attraction*

Daya tarik budaya yang dimaksud yaitu berdasarkan pada aktifitas manusia. Contohnya yang mencakup sejarah, arkeologi, religi, dan kehidupan tradisional.

c. *Special Types Of Attraction*

Yang adalah aksi ini tidak berhubungan dengan kedua kategori diatas, tetapi merupakan atraksi buatan.

Kepuasan pengunjung dapat dilihat dari *something to see, something to do, something to buy* Yoei dalam (Budiani, 2018) agar dapat menghasilkan satu kesan diantaranya:

a. Daya tarik wisata dapat dilihat (*what to see*)

Yang menunjukkan bahwa suatu daerah yang ingin mengembangkan wisata harus ada suatu yang menjadikan daya tarik wisata, atau suatu daerah mestinya mempunyai daya tarik yang khusus dan atraksi budaya yang menjadi hiburan bagi wisatawan. Hal ini yang dapat diperlihatkan bagi wisatawan diantaranya pemandangan alam dan buatan, aktivitas seni budaya, dan atraksi wisata berupa event yang memberikan kesan kepada wisatawan setelah berkunjung.

b. Aktivitas yang dapat dilakukan (*what to do*)

Yang pada suatu desa wisata selain menyediakan atraksi untuk dipamerkan, wisatawan yang berkunjung harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat dilakukan bisa berupa *outbond*, wahana bermain ataupun beberapa fasilitas aktifitas lain sehingga wisatawan betah untuk tinggal lebih lama ataupun keinginan untuk datang kembali.

c. Sesuatu untuk dibeli (*what to buy*)

Yang pada suatu desa wisata seharusnya menyediakan beberapa fasilitas pendukung makanan & minuman, buah tangan, serta kerajinan rakyat yang diproduksi oleh masyarakat setempat yang dapat dijadikan sebagai cenderanata.

2.2.6 Jumlah Pengunjung

Jumlah pengunjung merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur performa destinasi wisata dan dampaknya terhadap perekonomian lokal. Secara teoritis, semakin tinggi jumlah wisatawan yang datang ke suatu destinasi, maka semakin besar pula peluang terjadinya perputaran ekonomi di wilayah tersebut melalui konsumsi terhadap produk lokal, jasa wisata, kuliner, maupun. (Yoeti,1996). Jumlah pengunjung juga secara langsung mempengaruhi pendapatan masyarakat dan berkelanjutan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang bergerak di sektor pariwisata.

Menurut Swarbrooke (1999), dalam teori manajemen destinasi wisata, pengunjung merupakan elemen inti yang menentukan keberhasilan pengelolaan wisata. Tanpa adanya arus kunjungan yang stabil atau meningkat, suatu destinasi akan mengalami stagnasi atau bahkan kemunduran. Oleh karena itu, jumlah pengunjung penting dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas promosi, kualitas atraksi, serta pelayanan yang tersedia di destinasi wisata.

Dalam konteks desa wisata, jumlah pengunjung berkorelasi positif dengan kesejahteraan masyarakat karena tingginya interaksi wisatawan dengan ekonomi lokal, baik melalui pembelian produk kerajinan, pemanfaatan homestay, maupun partisipasi dalam kegiatan budaya lokal (Nugroho & Dahuri, 2004). Kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat serta membuka lapangan kerja baru. Dengan demikian, jumlah pengunjung dapat dijadikan sebagai salah satu variabel independen dalam menilai sejauh mana desa wisata berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

2.2.7 Fasilitas

Fasilitas pariwisata merupakan salah satu elemen penting dalam menunjang kenyamanan dan kepuasan wisatawan selama berada di suatu destinasi. Menurut Cooper et.al (2000), fasilitas pariwisata mencakup semua sarana dan prasarana pendukung yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan tambahan wisatawan, seperti penginapan, tempat makan, toilet umum, pusat informasi wisatawan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan durasi tinggal dan frekuensi kunjungan ulang.

Dalam teori pengembangan destinasi, fasilitas di kategorikan sebagai *supporting component* yang mendukung *core attraction* atau daya tarik utama suatu lokasi (Gunn, 1994). Artinya, meskipun suatu destinasi memiliki atraksi budaya atau alam yang menarik, tetapi jika tidak didukung oleh fasilitas yang memadai, maka daya tarik tersebut tidak akan optimal. Keberadaan fasilitas yang lengkap dan berkualitas juga memengaruhi daya saing antar destinasi

wisata terutama di era globalisasi dan modernisasi, ketikan ekspetasi wisatawan terhadap kenyamanan semakin tinggi. Dalam konteks desa wisata, penyedia fasilitas yang memadai tidak hanya meningkatkan pengalaman wisatwan, tetapi juga berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat lokal. Hal ini dikarenakan fasilitas seperti homestay, warung makan, dan pusat oleh-oleh umumnya dikelola oleh masyarakat, sehingga keberadaannya mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, fasilitas dijadikan sebagai salah satu variabel independen untuk mengukur pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Wisata Wukirsari.

2.2.8 Promosi

Promosi merupakan salah satu elemen paling penting dalam bauran pemasaran (*marketing mix*) yang berperan untuk mengenalkan, menginformasikan, serta mempengaruhi calon wisatwan agar tertarik megunjungi suatu destinasi. Menurut Kotler dan Keller (2012), promosi adalah upaya komunikasi pemasaran yang dilakukan oleh suatu pihak untuk memengaruhi perilaku sasaran tertentu dengan tujuan menciptakan kesadaran, minat dan akhirnya keputusan untuk membeli atau berkunjung. Dalam konteks pariwisata tidak hanya bertujuan untuk menarik wisatawan baru, tetapi juga untuk membangun citra destinasi dna meningkatkan loyalitas kunjungan.

Promosi pariwisata dapat dilakukan melalui berbagai saluran, seperti media cetak, elektronik, dan media sosial, pameran pariwisata, maupun strategi *word of mouth*. Middleton dan Clarke (2001) menekankan bahwa promosi yang efektif adalah yang mampun menyampaikan keunggulan untuk destinasi, baik dari atraksi, budaya lokal, maupun keaslian pengalaman wisata. Dalam era digital saat ini, strategi promosi juga bergeser ke arah digital marketing melalui plafor seperti Instagram, Tiktok, dan Youtube, yang dinilai lebih efisien dalam menjangkau pasar global secara cepat dan luas.

Dalam pengembangan desa wisata, promosi memegang peranan strategis untuk memperkenalkan potensi lokal pada khalayak luas. Tanpa strategi promosi yang tepat, keunikan dan kekayaan lokal desa wisata dapat terabaikan oleh wisatawan. Oleh karena itu, dalam penelitan ini, promosi dijadikan sebagai variabel independen yang diukur untuk melihat pengaruhnya terhadap peningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan jumlah wisatawan yang datang dan aktivitas ekonomi yang tercipta.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan Atraksi dengan Kesejahteraan

Atraksi wisata merupakan elemen inti dalam pengembangan destinasi pariwisata karena menjadi alasan utama bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Menurut Gunn (1994), atraksi dapat berupa keunikan alam, budaya, sejarah, atau aktivitas buatan manusia yang memiliki nilai hiburan, edukasi, atau pengalaman khas yang menarik minat wisatawan. Dalam konteks desa wisata, atraksi dapat berbentuk kegiatan membatik, pertunjukan seni tradisional, kegiatan bertani, atau keindahan lingkungan pedesaan yang asri dan otentik.

Atraksi yang menarik dan dikelola dengan baik dapat memberikan dampak ekonomi langsung bagi masyarakat sekitar melalui peningkatan pendapatan dari penjualan produk lokal, jasa pemanduan, penginapan, kuliner, dan aktivitas lainnya yang melibatkan wisatawan. Menurut Wall dan Mathieson (2006), semakin banyak wisatawan yang tertarik terhadap atraksi suatu destinasi, maka semakin besar pula potensi peningkatan pengeluaran wisatawan yang akan diterima oleh masyarakat lokal. Hal ini menciptakan efek berganda (*multiplier effect*) terhadap ekonomi lokal, seperti penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan UMKM, serta peningkatan pendapatan rumah tangga. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kualitas dan keberagaman atraksi wisata dengan tingkat kesejahteraan masyarakat.

2.3.2 Hubungan Jumlah Pengunjung dengan Kesejahteraan Masyarakat

Jumlah pengunjung adalah salah satu indikator penting untuk mengukur dalam kesuksesan pengelolaan destinasi pariwisata, termasuk desa wisata. Semakin tinggi jumlah wisatawan yang datang, maka semakin besar pula potensi perputaran ekonomi yang terjadi di destinasi tersebut. Menurut Cooper et.al (2008), arus kunjungan wisatawan secara langsung berkontribusi terhadap pendapatan masyarakat lokal melalui konsumsi jasa dan produk yang di tawarkan, seperti akomodasi, kuliner, transportasi, kerajinan tangan, serta paket pariwisata.

Dalam konteks desa wisata, jumlah pengunjung memiliki hubungan yang erat dengan aktivitas ekonomi masyarakat. Wisatawan yang berkunjung akan menciptakan permintaan terhadap berbagai layanan dan produk lokal, sehingga mendorong pertumbuhan UMKM, penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan pendapatan rumah tangga. Hal ini selaras dengan pandangan Sugiyarto (2009) yang menyatakan bahwa kegiatan pariwisata dapat mendorong

kesejahteraan masyarakat apabila masyarakat lokal dilibatkan secara aktif dan mendapatkan manfaat langsung dari aktivitas pariwisata.. selain aspek ekonomi, peningkatan jumlah pengunjung dapat memperluas jaringan sosial, mendorong inovasi dalam pelayanan, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan kebanggaan masyarakat terhadap potensi lokal yang mereka miliki. Akan tetapi, pertumbuhan jumlah pengunjung harus diimbangi dengan pengelolaan yang berkelanjutan agar tidak menimbulkan tekanan terhadap lingkungan dan budaya lokal. Oleh karena itu penting bagi pengelola desa wisata untuk mengelola jumlah kunjungan secara optimal agar dampak positifnya terhadap kesejahteraan masyarakat dapat dimaksimalkan.

Dengan demikian, jumlah pengunjung dipandang sebagai variabel independen yang berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Semakin banyak wisatawan yang datang, semakin besar peluang masyarakat memperoleh manfaat ekonomi sosial yang dapat meningkatkan kesejahteraan.

2.3.3 Hubungan fasilitas dengan Kesejahteraan Masyarakat

Fasilitas merupakan komponen pendukung dalam pengembangan destinasi wisata yang berfungsi menunjang kenyamanan, keamanan, dan kepuasan wisatawan selama berkunjung. Fasilitas wisata meliputi infrastruktur fisik seperti akses jalan, tempat parkir, toilet umum, pusat informasi, tempat makan, hingga akomodasi. Menurut Inskeep (1991), ketersediaan fasilitas yang memadai menjadi salah satu faktor utama dalam menciptakan pengalaman wisata yang berkualitas, sehingga mampu mendorong wisatawan untuk tinggal lebih lama dan meningkatkan belanja mereka di destinasi tersebut.

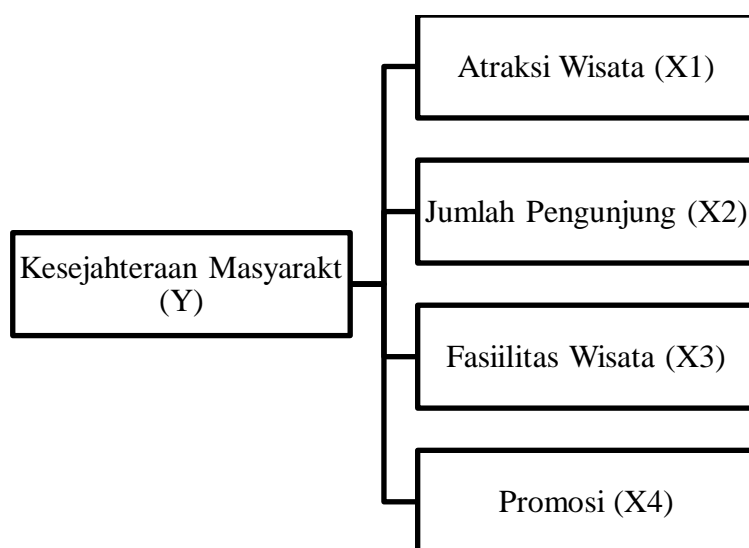
Dalam konteks desa wisata, fasilitas tidak hanya berperan sebagai penunjang kegiatan wisata, tetapi juga berdampak pada aktivitas ekonomi lokal. Pembangunan fasilitas yang baik akan membuka peluang usaha baru bagi masyarakat, seperti warung makan, Homestay, penyewaan kendaraan, dan penyedia jasa transportasi lokal. Hal ini dapat berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat, sehingga berujung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana disampaikan oleh Yoeti (1996), fasilitas wisata yang memadai dapat memberikan efek langsung dan tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar, terutama di wilayah yang bergantung pada pariwisata sebagai sumber utama ekonomi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, fasilitas diposisikan sebagai salah satu variabel independen yang diduga memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat desa Wukirsari

2.3.4 Hubungan Promosi dengan Kesejahteraan Masyarakat

Promosi pariwisata merupakan strategi penting dalam minat wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi. Menurut Middleton (1994), promosi adalah upaya komunikasi yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk menyampaikan daya tarik suatu destinasi kepada calon wisatawan melalui media cetak, elektronik, digital, serta kegiatan pameran dan kampanye pemasaran. Dalam era digital dan globalisasi, strategi promosi yang efektif dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan jumlah kunjungan ke destinasi wisata, termasuk desa wisata.

Dalam pengembangan desa wisata, promosi tidak hanya bertujuan untuk menarik wisatawan, tetapi juga meningkatkan citra destinasi serta memperkenalkan potensi lokal, kepada khalayak luas. Keberhasilan promosi akan menciptakan peluang ekonomi baru, memperkuat brand lokal, serta mendorong permintaan terhadap produk dan jasa yang dihasilkan masyarakat. Hal ini berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan, pertumbuhan usaha mikro, serta peluang kerja di sektor pariwisata. Seperti disampaikan oleh Kotler et.al (2010), promosi yang tepat sasaran dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan meningkatkan eksposur dan aksesibilitas terhadap pasar wisata yang lebih luas. Namun demikian, efektivitas promosi sangat bergantung pada konte, media yang digunakan, dan kemampuan masyarakat serta pengelola wisata dalam mengelola pesa pemasaran. Promosi yang lemah atau tidak konsisten dapat menyebabkan rendahnya minat wisatawan, sehingga manfaat ekonomi yang diharapkan bisa tidak tercapai.

2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Adapun berikut Hipotesis yang akan di uji seperti berikut:

- 1) Diduga Atraksi Wisata berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan masyarakat di Desa Wisata Wukirsari.
- 2) Diduga Jumlah Pengunjung berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan masyarakat di Desa Wisata Wukirsari.
- 3) Diduga Fasilitas Wisata berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan masyarakat di Desa Wisata Wukirsari.
- 4) Diduga Promosi Wisata berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan masyarakat di Desa Wisata Wukirsari.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer yang berasal dari responden yang telah mengisi kuesioner. Diantaranya meliputi data Atraksi Kesejahteraan Masyarakat, Wisata, Jumlah Pengunjung, Fasilitas Wisata, dan Promosi Wisata. Data penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada 65 orang yang berpartisipasi, termasuk pengrajin batik, pengrajin wayang, dan pengelola desa wisata di Desa Wisata Wukirsari. Setelah kuesioner dikumpulkan, data awal dimasukkan secara manual ke Microsoft Excel untuk penataan awal. Dalam Microsoft Excel, setiap butir pertanyaan untuk masing-masing variabel penelitian (Atraksi Wisata, Jumlah Pengunjung, Fasilitas Wisata, Promosi, dan Kesejahteraan Masyarakat) diagregasi dengan menjumlahkan skor total dari setiap responden. Selanjutnya, hasil gabungan ini digunakan sebagai nilai tunggal untuk setiap variabel. Ini membuat data siap untuk analisis kuantitatif.

Perangkat lunak EViews digunakan untuk mengolah dan menganalisis statistik setelah data diatur di Microsoft Excel. Untuk memastikan bahwa model regresi layak digunakan, sejumlah statistik dilakukan, termasuk validitas dan reliabilitas, sebelum masuk ke asumsi klasik seperti normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Selanjutnya, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diukur melalui analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis: uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Proses ini memastikan bahwa setiap hipotesis penelitian diuji secara menyeluruh dan bahwa temuan yang dihasilkan dapat diterima secara ilmiah. Metode yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur kesejahteraan masyarakat adalah Skala Likert

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang terpengaruh oleh variabel lain dalam penelitian, ia berperan sebagai objek yang di ukur atau di amati, dengan tujuan untuk memahami bagaimana perubahan yang dialami oleh variabel independen bisa mempengaruhi variabel. Pada penelitian ini variabel dependen yang akan di ukur adalah

a. Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi di mana individu dan kelompok dalam suatu komunitas atau wilayah mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka, memiliki akses terhadap layanan sosial dan ekonomi yang esensial, serta memiliki

kualitas hidup yang baik secara holistik. Kesejahteraan ini mencakup berbagai dimensi, bukan hanya aspek ekonomi, tetapi juga sosial, kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan partisipasi publik.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel Independen adalah faktor yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan pada variabel dependennya. Variabel independen inilah yang mempengaruhi, menyebabkan perubahan, atau diduga menjadi sebab dari variabel lain.

a. Atraksi Wisata (X1)

Atraksi Wisata dalam merujuk pada daya tarik spesifik yang ditawarkan oleh Desa Wukirsari, yang menjadi alasan utama bagi pengunjung untuk datang. Ini mencakup Wisata budaya, Wisata alam, Wisata religi serta aktivitas atau pengalaman unik yang dirancang untuk wisatawan. Kualitas dan keberagaman atraksi ini diharapkan dapat menarik lebih banyak wisatawan. Yang pada gilirannya akan berkontribusi pada aktivitas ekonomi masyarakat lokal.

b. Jumlah Pengunjung (X2)

Jumlah pengunjung adalah kuantitas wisatawan (domestik maupun mancanegara) yang datang dan tercatat berkunjung ke Desa Wisata Wukirsari dalam periode waktu tertentu. Variabel ini menjadi indikator langsung dari popularitas dan jangkauan desa wisata, serta merupakan prasyarat utama bagi peningkatan ekonomi lokal. Semakin banyak pengunjung, semakin besar potensi transaksi ekonomi yang terjadi di Desa Wukirsari.

c. Fasilitas Wisata (X3)

Fasilitas Wisata mencakup sarana dan prasarana pendukung yang disediakan untuk menunjang kenyamanan dan kebutuhan wisatawan selama berkunjung. Ini meliputi akomodasi yang dikelola masyarakat (homestay), tempat makan atau jajanan lokal, pusat informasi, toilet umum, area parkir, serta ketersediaan sarana transportasi internal. Ketersediaan yang memadai dan berkualitas akan meningkatkan kepuasan wisatawan dan mendorong mereka untuk berbelanja serta menggunakan layanan yang disediakan oleh masyarakat lokal.

d. Promosi Wisata (X4)

Promosi Wisata adalah upaya komunikasi strategis yang dilakukan oleh pengelola atau komunitas untuk memperkenalkan, menginformasikan, dan membujuk calon

wisatawan agar tertarik mengunjungi Desa Wukirasri. Ini mencakup penggunaan berbagai platform (media sosial, website, pameran, atau *word-of-mouth marketing*). Promosi yang efektif diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, menarik perhatian, dan akhirnya mendorong kunjungan wisatawan, yang berujung pada peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Uji Analisis Regresi

Uji analisis regresi adalah metode statistik untuk menguji hubungan antar satu atau lebih variabel bebas (Independen) dengan satu variabel terikat (Dependen). Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, serta untuk membuat prediksi. Dalam penelitian ini hanya menggunakan Uji Regresi Linear Berganda, seperti berikut;

3.3.1.1 Uji Regresi Linar Berganda

Regresi Linear Berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. (Ghozic, 2013) Dalam penelitian ini, teknik ini dipakai untuk menguji dampak status desa wisata dan produk kepariwisataan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Wukirsari. Analisis dilakukan menggunakan program Eviews dengan model penelitian sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	=	Kesejahteraan Masyarakat
X ₁	=	Atraksi Wisata
X ₂	=	Jumlah Pengunjung
X ₃	=	Fasilitas Wisata
X ₄	=	Promosi
β ₀	=	Nilai Konstanta
β _{1,2,3,4}	=	Koefisien regresi
e	=	<i>Error Term</i>

3.3.2 Uji Instrumen

Instrumen Kuesioner yang digunakan dalam penelitian harus dievaluasi untuk memastikan bahwa mereka menghasilkan data yang valid dan reliabel. Valid berarti

instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur (ketepatan), dan reliabel berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur berkali-kali dan akan menghasilkan data yang sama berulang kali (konsistensi). Untuk mengukur menghasilkan hasil penelitian yang valid dan dapat diandalkan berikut harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Selain itu kuesioner pada penilaian ini diukur dengan teknik *Skala Likert*.

3.3.2.1 Skala Likert

Skala Likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel, yang kemudian digunakan sebagai tolak ukur untuk menyusun item instrument dengan gradasi ukuran yang berkisar dari sangat positif hingga sangat negatif yang berisikan SS (Sangat Setuju,) S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju) seperti yang akan ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1 Skor Skala Likert

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Sumber: (Sugiyono, 2013)

3.3.2.2 Uji Validitas

Uji Validitas adalah alat pengukur untuk menunjukkan keabsahan atau keadaan suatu pengukur. Validitas digunakan untuk menentukan seberapa baik setiap butir dalam suatu query untuk mendefinisikan variabel (Sugiyono, 2016). Uji Validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan Software Eviews Dengan taraf signifikansi 5%, nilai R hitung dan R tabel dibandingkan untuk menguji validitas. Nilai r-tabel koefisien korelasi ditentukan ($df=N-2$) dimana N adalah jumlah responden. Hasil r-hitung dibandingkan dengan r-tabel seperti kriteria berikut:

- 1) Jika r-hitung > r-tabel maka item pertanyaan valid
- 2) Jika r-hitung < r-tabel maka item pertanyaan tidak valid

Uji Validitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = nilai koefisien korelasi antar item dan total

y = jumlah skor total

x = jumlah skor item

n = jumlah responden

3.3.2.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah deret ketepatan serta kekakuratan yang ditunjukkan pada instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas dianalisis menggunakan teknik dari Cronbach yaitu Cronbach Alpha. Uji reabilitas dapat dikatakan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan dengan kriteria berikut:

- 1) Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka pertanyaan tersebut adalah reliabel
- 2) Jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60 maka pertanyaan tersebut adalah tidak reliabel

Menurut Sujarweni (2014) Uji Reabilitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r = koefisien reabilitas instrument (*Cronbach Alpha*)

k = banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_b$ = total varian butir

Σt^2 = total varian

3.3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian uji statistik yang di lakukan untuk memastikan bahwa model regresi linear yang digunakan memenuhi beberapa persyaratan atau asumsi penting. Tujuannya adalah agar model regresi dapat menghasil estimasi yang *Best Linear Unbiased Estimator (BLU)* yang berarti estimasi tersebut tidak bias, linier dan memiliki varians terkecil. Ada beberapa jenis uji asumsi klasik, yang perlu untuk di ujikan seperti Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas

3.3.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini, di uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik parametik *Kolmogorov-smirnov* dengan pengujian hipotesis sebagai berikut:

H_a : Distribusi populasi tidak normal, jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 diterima

H_0 : Distribusi populasi normal, jika probabilitas $> 0,05$ maka H_a diterima

3.3.3.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi diantara variabel independen dalam model regresi; jika ada, itu berarti ada multikolinieritas. Dalam model yang ideal, tidak perlu ada korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, *Variance Inflation Factor (VIF)* digunakan untuk menguji multikolinieritas. Kriteria pengambilan keputusan jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai $FIV > 10$ maka menunjukkan adanya multikolinieritas.

3.3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari Uji Heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah ada kesamaan dalam model regresi antara varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika ada homoskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas, maka model regresi itu baik (Ghozali, 2013). Uji hipotesis, digunakan untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan indikasi heteroskedastisitas. Ini dilakukan dengan meregresi Absolut Residual (AbsUt). Uji ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

3.3.3.4 Uji Korelasi Sederhana

Korelasi Sederhana digunakan untuk menguji 4 variabel independen dengan variabel dependen, apakah ada hubungan atau tidak, dengan jenis data keduanya yang sama yaitu berupa rasio atau interval dan berupa distribusi normal. Penelitian ini menguji apakah ada hubungan antara Atraksi Wisata (X1), Jumlah Pengunjung (X2), fasilitas Wisata (X3), maupun Promosi (X4) dengan Kesejahteraan masyarakat (Y) pada Desa Wisata Wukirsari.

3.3.4 Uji Hipotesis

Pada hipotesis penelitian yang digunakan ialah koefisien determinasi (R^2), uji F untuk koefisien regresi simultan, serta uji T untuk koefisien regresi parsial.

3.3.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Sriyana (2014) menyatakan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kualitas analisis. Nilai R-square meunjukkan hubungan yang lebih kuat antara variabel independen dan dependen. Jumlah yang lebih besar meunjukkan seberapa besar bagian dari variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabel dependen jumlah yang lebih rendah meunjukkan proporsi yang tidak dapat dijelaskan.

3.3.4.2 Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Untuk menentukan koefisien regresi, digunakan uji F untuk menganalisis dengan cara simultan atau bersama diantara variabel dependen dengan variabel independen dengan melibatkan hipotesis berikut:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$$

Apabila nilai F yang dihitung lebih bear daripada nilai F tabel/ F kritis, dengan begitu akan menolak hipotesis nol (H_0). Beigitupun sebaliknya, apabila nilai f yang dihitung lebih kecil daripada F tabel, akan menerima hipotesis no itu (Sriyana, 2014).

3.3.4.3 Koefisien Regresi Secara Parsial (Ujit t)

Hipotesis statistik, derajat, kesalahan alpha, t krisis, dan keputusan hipotesis dibuat dengan uji t. Tabel t dihitung memakai tingkat pada signifikansi 5% dan juga derajat kebebasan (df). Apabila angka t hitung melebihi angka t tabel, hingga artinya hipotesis nol (H_0) diterima serta hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Begitupun sebaliknya, apabila nilai t-hitung lebih kecil daripada t-tabel, sehingga artinya H_0 ditolak serta H_a diterima (Sriyana, 2014).

H_0 : Menyatakan bahwa Kesejahteran masyarakat sebagai variabel terikat tidak dipengaruhi oleh variabel mengikat semacam Atraksi Wisata, Jumlah Pengunjung, fasilitas Wisata, maupun Promosi.

H_a : Menyatakan bahwa Kesejahteraan masyarakat sebagai variabel terikat dipengaruhi oleh variabel independen seperti Atraksi Wisata, Jumlah Pengunjung, fasilitas Wisata, maupun Promosi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini, merupakan data primer pada tahun 2025 yang diambil langsung dari kuesioner kepada para Pengrajin Wayang & Batik, serta pengurus Desa Wisata Wukirsari. Sebanyak 65 sampel telah di data oleh berbagai jenis pekerjaan, gender, dan umur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Peran Desa Wisata dan faktor faktor apa saja yang mempengaruhi probabilitas yang mendorong perekonomian masyarakat lokal. Data deskriptif dari sampel yang telah di ambil adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif

Tahun	Omset	Jumlah Pengunjung	Retribusi Pemerintah
2019	Rp. 1.425.299.000.-	28.371	Rp. 2.850.598.-
2020	Rp. 435.248.000.-	9.083	Rp. 870.496.-
2021	Rp. 0.-	0	Rp. 0.-
2022	Rp. 1.378.000.000.-	24.553	Rp. 2.756.000.-
2023	Rp. 2.611.116.000.-	40.652	Rp. 5.222.232.-
Median	Rp. 1.169.932.600.-	20.532	Rp. 1.843.785.-

Sumber: data primer diolah oleh Eviews 2025

Pada tabel 4.1 menyajikan data Omset, jumlah pengunjung, dan biaya Retribusi untuk Pemerintah Desa dari Galeri Batik Giriloyo di Desa Wisata Wukirsari selama periode tahun 2019 hingga 2023, yang dimana penulis juga melengkapi dengan nilai mediannya. Berikut adalah Tren data:

Tahun 2019: Galeri Batik Giriloyo mencatat omset sebesar Rp 1.4235.299.000,- dengan 28.371 jumlah pengunjung serta menyumbang retribusi kepada pemerintah desa sebesar Rp 2.850.598,-.

Tahun 2020: Terjadi penurunan signifikan pada semua kategori, yaitu Omset menjadi Rp 435.248.000,-, Jumlah Pengunjung turun menjadi 9.083, dan Retribusi Pemerintah menjadi Rp 870.496,-. Penurunan drastis ini konsisten dengan dampak pandemi COVID-19 yang di

mana Desa Wisata Wukirsari sempat mengalami nyaris berhenti kegiatan atau ditutup total antara tahun 2020 sampai 2022.

Tahun 2021: Aktivitas Galeri Batik Giriloyo tercatat berhenti total, dengan Omset Rp 0,-, Jumlah Pengunjung 0, dan Retribusi Pemerintah Rp 0,-. Ini sejalan dengan informasi di skripsi bahwa aktivitas pariwisata di desa ini ditutup sementara akibat pandemi pada tahun 2021.

Tahun 2022: Menunjukkan pemulihan yang kuat pasca-pandemi. Omset meningkat tajam menjadi Rp 1.378.000.000,-, Jumlah Pengunjung naik menjadi 24.553, dan Retribusi Pemerintah mencapai Rp 2.756.000,-. Angka-angka ini mendekati capaian sebelum pandemi pada tahun 2019.

Tahun 2023: Terjadi pertumbuhan yang luar biasa dan signifikan. Omset melonjak hingga Rp 2.611.116.000,-, Jumlah Pengunjung mencapai puncaknya yaitu 40.652, dan Retribusi Pemerintah meningkat pesat menjadi Rp 5.222.232,-. Tahun ini menunjukkan kinerja terbaik Galeri Batik Giriloyo dalam periode yang diamati, melampaui omset dan jumlah pengunjung tahun-tahun sebelumnya.

4.2 Hasil Uji Analisis

4.2.1 Uji Analisa Regresi

Uji analisis regresi adalah metode statistik untuk menguji hubungan antar satu atau lebih variabel bebas (Independen) dengan satu variabel terikat (Dependen). Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, serta untuk membuat prediksi. Dalam penelitian ini hanya menggunakan Uji Regresi Linear Berganda, seperti berikut;

4.2.1.1 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mencari pengaruh variabel Atraksi wisata (X1), Jumlah pengunjung (X2), Fasilitas wisata (X3), dan Promosi (X4) dengan Kesejahteraan Masyarakat (Y). Berikut hasil Uji regresi linear berganda dengan menggunakan Eviews 13.

Tabel 4. 2 Tabel Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.761020	3.130051	-0.243133	0.8087
ATRAK	0.603479	0.136544	4.419666	0.0000
JML	0.584059	0.122090	4.783828	0.0000

FASIL	0.231942	0.108820	2.131421	0.0372
PROMO	0.040429	0.151587	0.266708	0.7906

Sumber: data primer diolah oleh Eviews 2025

Berdasarkan nilai koefisien yang diperoleh, persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = -0.761020 + 0.603479X_1 + 0.584059X_2 + 0.231942X_3 + 0.040429X_4 + e$$

- Hasil Uji t pada Konstan (a) diperoleh nilai sebesar -0.7610 yang artinya variabel atraksi wisata, jumlah pengunjung, fasilitas wisata, dan promosi diasumsikan tetap atau pada 0 maka pengembangan desa wisata bernilai positif sebesar 0.7610
- Koefisien regresi variabel Atraksi wisata (X1) memperoleh nilai 0.603 artinya Atraksi wisata berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan masyarakat (Y). Setiap peningkatan satu unit Atraksi wisata akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebesar 0.603 unit dengan asumsi variabel bebas lainnya konstant/tetap,
- Koefisien regresi variabel Jumlah Pengunjung (X2) memperoleh nilai 0.584 artinya Jumlah pengunjung berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y). setiap peningkatan satu unit Jumlah Pengunjung akan meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat sebesar 0.584 unit dengan asumsi variabel bebas lainnya konstant/tetap
- Koefisien regresi variabel Fasilitas wisata (X3) memperoleh nilai 0.231 artinya Fasilitas wisata berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan masyarakat (Y). Setiap peningkatan satu unit Fasilitas wisata akan meningkatkan Kesejahteraan masyarakat sebesar 0.231 unit, dengan asumsi variabel lain konstan/tetap.
- Koefisien regresi variabel Promosi (X4) memperoleh nilai 0.040 artinya Promosi berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan masyarakat (Y). setiap peningkatan satu unit Promosi akan meningkatkan Kesejahteraan masyarakat sebesar 0.040 unit, dengan asumsi variabel lain konstan/tetap.

4.2.2 Uji Instrumen

Uji Instrumen adalah serangkaian proses untuk memastikan bahwa alat ukur (Instrumen) yang digunakan dalam penelitian, baik itu kuesioner, tes atau alat ukur lainnya, yang benar benar berfungsi baik dan menghasilkan data yang Valid dan Reliabel. Secara umum uji instrumen meliputi Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

4.2.2.1 Uji Validitas

Bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen mengukur apa yang seharusnya di ukur. Dengan kata lain, instrumen tersebut benar benar menangkap konsep atau variabel yang ingin diteliti. Uji Validitas dapat diperoleh dari persyaratan berikut:

Jika nilai sig. $< 0,05$: Valid. Namun jika nilai sig. $> 0,05$: **Tidak** Valid

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Berganda

Hasil Uji Validitas			
Variabel	nilai Sig.	<i>Alpha 5%</i>	Kesimpulan
ATRAK	0,0000	0,05	Valid
JML	0,0000	0,05	Valid
FASIL	0,0009	0,05	Valid
PROMO	0,0000	0,05	Valid

Sumber: data primer diolah oleh Eviews 2025

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui hasil uji validitas untuk ke empat variabel independen Atraksi wisata (X1), Jumlah pengunjung (X2), Fasilitas wisata (X3), dan Promosi (X4) dinyatakan lulus uji validitas, karena semua memiliki nilai sig. $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen pengukuran kuesioner memiliki ketepatan dalam mengukur data sehingga data yang dikumpulkan untuk variabel-variabel ini layak dianalisis lebih lanjut.

4.2.2.2 Uji validitas R-hitung & R-tabel

Uji validitas r-hitung & r-tabel adalah metode umum dalam uji validitas instrumen penelitian salah satunya untuk alat kuesioner. r-hitung adalah nilai koefisien korelasi yang dihitung dari data yang telah terkumpul. Untuk setiap butir pertanyaan dalam kuesioner, nilai r-hitung menunjukkan seberapa kuat hubungan antara skor total dari variabel yang di ukurnya, jadi r-hitung menunjukkan seberapa kuat hubungan antara skor pada satu item pertanyaan dengan skor keseluruhan konsep yang ingin diukur oleh masing-masing variabel. r-tabel adalah nilai kritis yang diperoleh dari tabel statistik koefisien korelasi pearson. Nilai r-tabel tersebut diperoleh dari berdasarkan 2 faktor yaitu tingkat signifikansi yaitu Alpha 5% dan derajat kebebasan ($df = n-2$) n adalah total responden yang dimana terdapat 65 responden – 2, sehingga didapatkan $df=63$ maka diperoleh nilai r-tabel 0.2441. Maka jika r-hitung $>$ r-tabel maka butir pertanyaan dinyatakan : Valid Namun jika r-hitung $<$ r-tabel maka butir pertanyaan dinyatakan : Tidak Valid

Berikut adalah hasil dari pengujian Uji Validitas dari setiap variabel untuk setiap butir pertanyaan, yang dimana pengujian ini menggunakan software Evievs 13.

1. Hasil Uji Validitas Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Variabel Y Kesejahteraan Masyarakat			
Pertanyaan	r Hitung	r Tabel 5%	Kesimpulan
Y1_1	0.537	0.2441	VALID
Y1_2	0.822	0.2441	VALID
Y1_3	0.732	0.2441	VALID
Y1_4	0.553	0.2441	VALID
Y1_5	0.72	0.2441	VALID
Y1_6	0.62	0.2441	VALID
Y1_7	0.743	0.2441	VALID

Berdasarkan tabel diatas, diketahui semua butir pertanyaan dari variabel Kesejahteraan masyarakat (Y) dinyatakan lulus uji Validitas, hal ini menunjukkan bahwa variabel Y memiliki ketepatan dalam mengukur data.

2. Hasil Uji Validitas Atraksi Wisata (X1)

Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Atraksi Wisata (X1)

Variabel X1 Aspek: Atraksi Wisata			
Pertanyaan	r Hitung	r Tabel 5%	Kesimpulan
X1_1	0.645	0.2441	VALID
X1_2	0.349	0.2441	VALID
X1_3	0.676	0.2441	VALID
X1_4	0.595	0.2441	VALID
X1_5	0.728	0.2441	VALID

Berdasarkan tabel diatas, diketahui semua butir pertanyaan dari variabel Atraksi wisata (X1) dinyatakan lulus uji Validitas, hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki ketepatan dalam mengukur data.

3. Hasil Uji Validitas Jumlah Pengunjung (X2)

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Jumlah Pengunjung (X2)

Variabel X2 Aspek: Jumlah Pengunjung			
Pertanyaan	r Hitung	r Tabel 5%	Kesimpulan
X2_1	0.7	0.2441	VALID
X2_2	0.574	0.2441	VALID
X2_3	0.632	0.2441	VALID
X2_4	0.798	0.2441	VALID
X2_5	0.68	0.2441	VALID

Berdasarkan tabel diatas, diketahui semua butir pertanyaan dari variabel Jumlah pengunjung (X2) dinyatakan lulus uji Validitas, hal ini menunjukkan bahwa variabel X2 memiliki ketepatan dalam mengukur data.

4. Hasil Uji Validitas Fasilitas Wisata (X3)

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Fasilitas Wisata (X3)

Variabel X3 Aspek: fasilitas Wisata			
Pertanyaan	r Hitung	r Tabel 5%	Kesimpulan
X3_1	0.549	0.2441	VALID
X3_2	0.783	0.2441	VALID
X3_3	0.468	0.2441	VALID
X3_4	0.821	0.2441	VALID
X3_5	0.585	0.2441	VALID

Berdasarkan tabel diatas, diketahui semua butir pertanyaan dari variabel Fasilitas Wisata (X3) dinyatakan lulus uji Validitas, hal ini menunjukkan bahwa variabel X3 memiliki ketepatan dalam mengukur data.

5. Hasil Uji Validitas Promosi (X4)

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Promosi (X4)

Variabel X4 Aspek: Promosi			
Pertanyaan	r Hitung	r Tabel 5%	Kesimpulan
X4_1	0.645	0.2441	VALID
X4_2	0.839	0.2441	VALID
X4_3	0.748	0.2441	VALID
X4_4	0.721	0.2441	VALID
X4_5	0.762	0.2441	VALID

Berdasarkan tabel diatas, diketahui semua butir pertanyaan dari variabel Promosi (X4) dinyatakan lulus uji Validitas, hal ini menunjukkan bahwa variabel X4 memiliki ketepatan dalam mengukur data.

4.2.2.3 Uji Realibilitas

Pengujian reabilitas dianalisis menggunakan teknik dari *Cronbach* yaitu *Cronbach Alpha*. Data dapat dikatakan reliabel apabila; Jika nilai Cronbach Alpha > 0,60: Reliabel. Namun Jika nilai Cronbach Alpha < 0,60: Tidak Reliabel.

Hasil pengujian reliabel kuesioner ditampilkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Ujian Reabilitas

Variabel	Nilai Reabilitas	Nilai <i>Cronbach alpha</i>	Kesimpulan
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	0.855	0,60	Reliabel
Atraksi Wisata (X1)	0.566	0,60	Tidak Reliabel
Jumlah Pengunjung (X2)	0.657	0,60	Reliabel
Fasilitas Wisata (X3)	0.742	0,60	Reliabel
Promosi (X4)	0.905	0,60	Reliabel

Sumber: data primer diolah oleh EvIEWS 2025

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* Untuk variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y) dan variabel Jumlah Pengunjung (X2) Fasilitas Wisata (X3)

dan Promosi (X4) dapat dinyatakan reliabel karena masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 hal ini menunjukkan bahwa konstruk pertanyaan untuk mengukur ke 4 variabel tersebut dinyatakan reliabel. Namun untuk variabel Atraksi wisata (X1) memiliki nilai *Cronbach Alpha* < 0.60 hal ini menunjukkan bahwa variabel Atraksi wisata dapat dinyatakan tidak reliabel.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian uji statistik yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linear yang digunakan memenuhi beberapa persyaratan atau asumsi penting. Tujuannya adalah agar model regresi dapat menghasil estimasi yang *Best Linear Unbiased Estimator (BLU)* yang berarti estimasi tersebut tidak bias, linier dan memiliki varians terkecil. Ada beberapa jenis uji asumsi klasik, yang perlu untuk di ujikan seperti Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi

4.2.3.1 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ini ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terjadi multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kriteria pengambilan keputusan jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen nilai Centered VIF kurang dari 10.00 maka menunjukkan adanya multikolinearitas.

Tabel 4. 10 Tabel Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	9.797219	231.4248	NA
ATRAK	0.018644	189.4488	1.440152
JML	0.014906	160.3908	1.452079
FASIL	0.011842	117.1903	1.132391
PROMO	0.022979	250.9780	1.686312

Sumber: data primer diolah oleh Eviews 2025

1. Hasil uji Multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa variabel Atraksi Wisata (X1) memiliki VIF sebesar $1.440 < 10.00$, maka dapat dikatakan bahwa variabel Atraksi Wisata tidak terdapat Multikolinearitas atau lolos uji Multikolinearitas

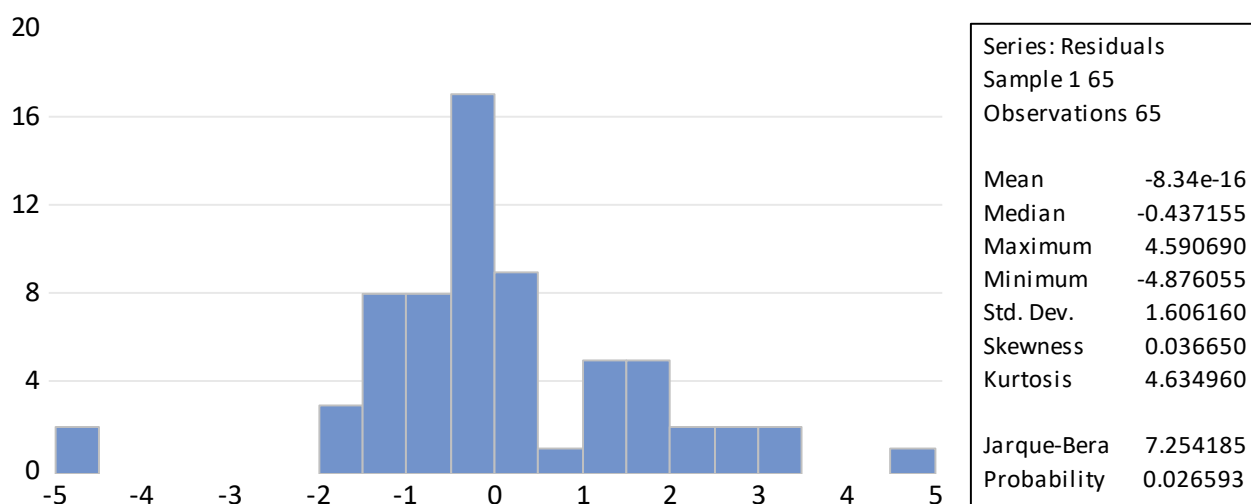
2. Hasil uji Multikolinearitas pada variabel Jumlah Pengunjung (X2) memiliki VIF sebesar 1.452 < 10.00, maka dapat dikatakan bahwa variabel Jumlah Pengunjung tidak terdapat Multikolinearitas atau lolos uji Multikolinearitas
3. Hasil uji multikolineartias pada variabel Fasilitas Wisata (X3) memiliki VIF sebesar 1.132 < 10.00, maka dapat dikatakan bahwa variabel Fasilitas Wisata tidak terdapat Multikolinearitas atau lolos uji Multikolinearitas
4. Hasil uji Multikolinearitas pada variabel Promosi (X4) memiliki VIF 1.686 < 10.00, maka dapat dikatakan bahwa variabel Promosi tidak terdapat Multikolinearitas atau lolos uji Multikolinearitas

Kesimpulannya diketahui nilai *VIF* Variabel independen <10.00 maka bisa disimpulkan bahwa semua variabel bersama-sama tidak terdapat multikolinearitas sudah terpenuhi atau lolos uji Multikolinearitas.

4.2.3.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengkaji apakah dalam model penelitian variabel terdistribusi secara normal. Uji normalitas penelitian ini menggunakan nilai *Probability jarque-Bera* yang diuji dengan menggunakan software Eviews 13. Data dikatakan terdistribusi dengan normal apabila residual memiliki nilai diatas alpha 5%.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normaliatas



Sumber: data primer diolah oleh Eviews 2025

Berdasarkan Chart diatas bahwa diktetahui nilai *Probability jarque-Bera* sebesar 7.254 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal (Lolos Normalitas)

dan model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas dengan standar deviasi bernilai lebih dari 1 sehingga dapat dikatakan data penelitian terdistribusi normal.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan antar varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0.05. Penilaian dalam pengujian ini yaitu hasil signifikan $> 0,05$ maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hipotesis:

H0: Tidak ada masalah heteroskedastisitas H1: Ada masalah Heteroskedastisitas

Probabilitas $< \text{Alpha}$ (0.05), H0 ditolak, H1 diterima Probabilitas $> \text{Alpha}$ (0.05), H0 diterima, H1 ditolak

Tabel 4. 11 Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
	1.81090037529		0.1385219751
F-statistic	4105	Prob. F(4,60)	521355
	7.00191671869		0.1357869702
Obs*R-squared	673	Prob. Chi-Square(4)	559257
	10.8433232744		0.0283824372
Scaled explained SS	8976	Prob. Chi-Square(4)	7175562

Sumber: data primer diolah oleh Eviews 2025

Berdasarkan tabel 4.8 diatas bahwa diketahui nilai *Probability* f 0.1385 & *Prob. Chi-Square* 0.1357 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji heteroskedastisitas tidak terdapat atau data lolos uji heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Corelation

Uji korelasi Pearson bisa juga disebut dengan Uji korelasi *Pearson Product Moment*. Skala data yang digunakan dalam Uji Korelasi Pearson yaitu data interval/rasio. Tujuan dilakukan uji korelasi Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel, Untuk mengukur tingkat keeratan hubungan antar variabel, Untuk mengetahui arah hubungan antar variabel, bisa bersifat positif (searah) ataupun negatif (tidak searah). Kriteria Pengujian Korelasi Pearson. Jika nilai *P-Value* < 0.05 maka berkesimpulan ada hubungan secara signifikan. Jika nilai *P-Value* > 0.05 maka berkesimpulan ada tidak hubungan secara signifikan

Tabel 4. 12 Hasil Uji Korelasi Berganda

Correlation	X1	X2	X3	X4	Y
Probability					
ATRAK	1.000000				

JML	0.399730	1.000000			
	0.0010	-----			
FASIL	0.296507	0.218730	1.000000		
	0.0165	0.0800	-----		
PROMO	0.513939	0.537721	0.293522	1.000000	
	0.0000	0.0000	0.0176	-----	
KSEJAH	0.651788	0.660141	0.400944	0.526883	1.000000
	0.0000	0.0000	0.0009	0.0000	-----

Sumber: data primer diolah oleh Eviews 2025

- Variabel Atraksi (X1) memiliki nilai *P-Value* sebesar 0.000 (<0.05) maka dapat disimpulkan variabel Atraksi (X1) memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y). nilai *Correlation* yang di peroleh bernilai positif sebesar (0.651) maka bisa diartikan bahwa arah hubungan kedua variabel yaitu searah dengan tingkat keeratan hubungan yang kuat
- Variabel Jumlah Pengunjung (X2) memiliki nilai *P-Value* sebesar 0.000 (<0.05) maka dapat disimpulkan variabel Jumlah Pengunjung (X2) memiliki hubungan yang signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y). nilai *Correlation* yang di peroleh bernilai positif sebesar (0.660) maka bisa diartikan bahwa arah hubungan kedua variabel yaitu searah dengan tingkat keeratan hubungan yang kuat
- Variabel Fasilitas Wisata (X3) memiliki nilai *P-Value* sebesar 0.009 (<0.05) maka dapat disimpulkan variabel Fasilitas Wisata (X3) memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y). nilai *Correlation* yang di peroleh bernilai positif sebesar

(0.400) maka bisa diartikan bahwa arah hubungan kedua variabel yaitu searah dengan tingkat keeratan hubungan yang sedang

- Variabel Promosi (X4) memiliki nilai *P-Value* sebesar 0.000 (<0.05) maka dapat disimpulkan variabel Promosi (X4) memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y). nilai *Correlation* yang di peroleh bernilai positif sebesar (0. 5268) maka bisa diartikan bahwa arah hubungan kedua variabel yaitu searah dengan tingkat keeratan hubungan yang sedang.

4.2.5 Uji Hipotesis

Tabel 4. 13 Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.761020	3.130051	-0.243133	0.8087
ATRAK	0.603479	0.136544	4.419666	0.0000
JML	0.584059	0.122090	4.783828	0.0000
FASIL	0.231942	0.108820	2.131421	0.0372
PROMO	0.040429	0.151587	0.266708	0.7906
R-squared	0.643747	Mean dependent var	29.70769	
Adjusted R-squared	0.619997	S.D. dependent var	2.690975	
S.E. of regression	1.658835	Akaike info criterion	3.923911	
Sum squared resid	165.1039	Schwarz criterion	4.091172	
Log likelihood	-122.5271	Hannan-Quinn criter.	3.989906	
F-statistic	27.10495	Durbin-Watson stat	1.345016	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data primer diolah oleh Eviews 2025

4.2.5.1 Uji Parsial (T)

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

- a) Hasil uji t pada Variabel Atraksi Wisata (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar $4.419666 > t$ tabel 1.998341 dan nilai sig. $0.0000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya Variabel Atraksi Wisata berpengaruh terhadap Variabel Kesejahteraan Masyarakat.
- b) Hasil uji t pada Variabel Jumlah Pengunjung (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar $4.783828 > t$ tabel 1.998341 dan nilai sig. $0.0000 < 0,05$ maka, H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya Variabel Jumlah Pengunjung berpengaruh terhadap Variabel kesejahteraan Masyarakat
- c) Hasil uji t pada Variabel Fasilitas Wisata (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar $2.131421 > t$ tabel 1.998341 dan nilai sig. $0.0372 < 0,05$ maka, H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya Variabel fasilitas Wisata berpengaruh terhadap Variabel kesejahteraan Masyarakat.
- d) Hasil uji t pada Variabel Promosi (X4) diperoleh nilai t hitung sebesar $0.266708 < t$ tabel 1.998341 dan nilai sig. $0.7906 > 0,05$ maka, H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya Variabel Promosi tidak berpengaruh terhadap Variabel Kesejahteraan Masyarakat.

4.2.5.2 Uji F

Berdasarkan tabel 4.17 didapatkan nilai F hitung sebesar $27.10495 > F$ tabel 2.525215 dan nilai sig. $0.0000 < 0,05$, maka H_a di terima dan H_0 ditolak. Artinya Variabel Atraksi Wisata, Jumlah Pengunjung, Fasilitas Wisata, dan Promosi berpengaruh terhadap Variabel Kesejahteraan Masyarakat.

4.2.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4.17 nilai adjusted r-squared sebesar 0.619997 atau $61,9997\%$. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa Variabel independen yang terdiri dari Variabel Atraksi Wisata, Jumlah Pengunjung, Fasilitas Wisata, dan Promosi mampu menjelaskan Variabel Kesejahteraan Masyarakat sebesar $61,9997\%$ sedangkan sisanya 38.0003% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.3 Pembahasan

1. Atraksi Wisata

Menurut hipotesis penelitian Atraksi wisata memiliki peran yang berpengaruh dan signifikan serta bermanfaat dalam meningkatkan Kesejahteraan masyarakat di Desa Wisata Wukirsari. Hasil Uji validitas menunjukkan bahwa semua indikator Atraksi wisata valid, yang menunjukkan bahwa instrumen itu tepat. Namun, perlu dicatat bahwa variabel Atraksi wisata tidak memenuhi syarat untuk uji reliabilitas. Selain itu uji multikolinearitas menunjukkan bahwa

variabel atraksi wisata tidak memiliki masalah multikolinearitas dengan nilai VIF sebesar 1.440 < 10.00, yang menunjukkan bahwa model regresi sangat layak untuk diinterpretasikan

Koefisien regresi menunjukkan pengaruh positif pada variabel Atraksi wisata. Dalam model regresi berganda, peningkatan satu unit Atraksi wisata akan meningkatkan Kesejahteraan masyarakat sebesar 0,603 unit, dengan asumsi variabel lain konstant. Hasil uji t menguatkan signifikansi pengaruh. Nilai t-hitung adalah 4.419, lebih besar dari nilai t-tabel 1.998, dan nilai signifikansi prob. Adalah $0.0000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa atraksi wisata secara parsial berpengaruh signifikan memengaruhi terhadap kesejahteraan masyarakat

Selain itu, nilai p-value atraksi wisata sebesar $0.0000 < 0,05$ semakin memperkuat adanya hubungan signifikan. Nilai korelasi positif sebesar 0.651 menunjukkan bahwa hubungan ini searah dan kuat. Artinya banyak atraksi wisata yang tersedia di Desa Wisata Wukirsari semakin baik terhadap Kesejahteraan masyarakat. Uji f dan koefisien determinasi (r -squared) secara bersamaan menunjukkan pengaruh besar dari atraksi wisata dan variabel lain terhadap Kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

2. Jumlah Pengunjung

Terbukti bahwa variabel Jumlah Pengunjung (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) di Desa Wisata Wukirsari. Setiap instrumen pengukuran untuk variabel Jumlah Pengunjung dianggap valid dan reliabel, dan variabel Jumlah Pengunjung juga lulus semua Uji Asumsi Klasik. Demikian, koefisien regresi berganda menunjukkan nilai positif 0.584, mengindikasikan bahwa setiap unit jumlah pengunjung akan meningkatkan Kesejahteraan masyarakat sebesar 0.584 unit, dengan asumsi variabel lain konstan. Signifikansi pengaruh ini dikuatkan oleh uji t-hitung $4.783 > 1.998$ t-tabel dan nilai sig. $0.0000 < 0.05$ menegaskan pengaruh parsial yang signifikan. Hubungan searah yang kuat juga ditunjukkan oleh nilai P-Value $0.0000 < 0.05$ dan korelasi positif 0.660

Temuan ini selaras dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa jumlah wisatawan sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi lokal. Jumlah pengunjung yang meningkat menggerakkan ekonomi lokal melalui konsumsi barang dan jasa lokal, wisata, dan partisipasi dalam kegiatan budaya. Semua ini meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat. Studi oleh Nurul'Ala Diyanti (2022) dan Rudi Pratama (2021) juga menunjukkan bahwa pertumbuhan pariwisata meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Hasil menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan adalah komponen penting dalam meningkatkan kesejahteraan Desa Wisata Wukirsari.

3. Fasilitas Wisata

Sejalan dengan hipotesis penelitian, Fasilitas Wisata (X3) menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) di Desa Wisata Wukirsari. Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan konsisten, setiap detail pertanyaan instrumen pengukuran untuk variabel Fasilitas Wisata dinyatakan valid dan dapat diandalkan. Hasil uji asumsi klasik, yang mencakup uji multikolinearitas dengan nilai VIF sebesar $1.132 < 10.00$ dan uji normalitas dan heteroskedastisitas, menunjukkan bahwa variabel Fasilitas Wisata tidak mengalami masalah asumsi dan lolos uji, sehingga model regresi dianggap layak untuk diinterpretasikan.

Koefisien regresi berganda variabel Fasilitas Wisata (X3) juga positif, sebesar 0.231, yang berarti setiap peningkatan satu unit Fasilitas Wisata akan meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat sebesar 0.231 unit, dengan asumsi variabel lain konstan. Signifikansi pengaruh ini dikuatkan oleh hasil uji t, dengan nilai t hitung 2.131421 ($> t$ tabel 1.998341) dan nilai signifikansi (Prob.) 0.0372 (< 0.05), yang secara parsial membuktikan pengaruh signifikan. Nilai P-Value 0.009 (< 0.05) dan korelasi positif 0.400 menunjukkan hubungan searah yang signifikan dengan tingkat keeratan sedang.

Temuan ini selaras dengan landasan teori dan penelitian terdahulu yang menyoroti pentingnya fasilitas sebagai penunjang pariwisata. Menurut Cooper et al. cite_start, fasilitas pariwisata mencakup sarana dan prasarana pendukung yang memenuhi kebutuhan dasar wisatawan dan meningkatkan kepuasan, durasi tinggal, serta frekuensi kunjungan ulang. Gunn (1994) mengategorikan fasilitas sebagai *supporting component* yang mendukung daya tarik utama suatu lokasi. Keberadaan fasilitas yang memadai tidak hanya meningkatkan pengalaman wisatawan tetapi juga berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat lokal, karena fasilitas seperti *homestay*, warung makan, dan pusat oleh-oleh umumnya dikelola oleh masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Irhamna (2017) juga menunjukkan peningkatan fasilitas dan pelayanan objek wisata berkorelasi dengan peningkatan pendapatan masyarakat. Konsistensi hasil ini menegaskan bahwa penyediaan fasilitas yang berkualitas di Desa Wisata Wukirsari berperan krusial dalam mendukung aktivitas pariwisata dan secara langsung berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakatnya.

4. Promosi

Promosi (X4) menunjukkan hasil yang menarik dalam penelitian ini. Meskipun instrumen pengukurannya dinyatakan valid dan reliabel, serta lolos uji asumsi klasik termasuk

multikolinearitas ($VIF\ 1.686 < 10.00$), normalitas, dan heteroskedastisitas, pengaruhnya terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) perlu dianalisis lebih lanjut. Pada analisis regresi berganda, koefisien Promosi (X_4) adalah 0.040, yang berarti setiap peningkatan satu unit Promosi akan meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat sebesar 0.040 unit, dengan asumsi variabel lain konstan. Meskipun nilai P-Value sebesar 0.000 (< 0.05) menunjukkan hubungan yang signifikan dan korelasi positif 0.5268 menunjukkan hubungan searah dengan tingkat kecermatan sedang

Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa Promosi (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y). Ini terlihat dari nilai t hitung $0.266708 < t$ tabel 1.998341 , serta nilai signifikansi $0.7906 > 0.05$. Oleh karena itu, H_a ditolak dan H_0 diterima. Namun, perlu dicatat bahwa dalam uji F dan determinasi, Promosi bersama variabel lainnya mampu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat secara simultan.

Temuan ini menunjukkan adanya kompleksitas. Secara teori, promosi merupakan elemen penting dalam bauran pemasaran yang bertujuan untuk mengenalkan, menginformasikan, dan mempengaruhi calon wisatawan. Kotler dan Keller (2012) menyatakan bahwa promosi menciptakan kesadaran, minat, dan keputusan untuk berkunjung. Middleton dan Clarke (2001) juga menekankan promosi efektif yang mampu menyampaikan keunggulan destinasi. Dalam pengembangan desa wisata, promosi memegang peranan strategis untuk memperkenalkan potensi lokal pada khalayak luas dan menciptakan peluang ekonomi baru. Namun, hasil parsial dalam penelitian ini tidak sepenuhnya konsisten dengan teori umum tersebut, mengindikasikan bahwa meskipun promosi dilakukan dan memiliki hubungan dengan kesejahteraan, pengaruh parsialnya tidak signifikan. Ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti efektivitas promosi yang mungkin belum optimal dalam menerjemahkan peningkatan promosi menjadi peningkatan kesejahteraan langsung yang terukur, atau adanya variabel mediasi dan moderasi lain yang tidak diteliti dalam model ini.

BAB V

KESIMPULAN & IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Sebagai hasil daripada pengolahan dan analisis data, berikut adalah kesimpulan yang dapat di peroleh:

- 1) Atraksi Wisata (X1) berdampak positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) Desa Wisata Wukirsari, ini menunjukkan bahwa pembangunan dan daya tarik wisata yang unik dan beragam di Desa Wisata Wukirsari sangat penting untuk meningkatkan Kesejahteraan masyarakat lokal
- 2) Jumlah Pengunjung (X2) berdampak positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) Desa Wistaa Wukirsari. Semakin banyak wisatawan yang datang, semakin banyak kontribusi ekonomi dan Kesejahteraan masyarakat di Desa Wisata Wukirsari.
- 3) Kesejahteraan masyarakat Desa Wisata Wukirsari dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Fasilitas Wisata (X3). Ketika ada sarana dan prasarana yang memadai, wisatawan merasa lebih nyaman. Ini juga meningkatkan peluang bisnis dan pendapatan untuk masyarakat lokal.
- 4) Promosi (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) Desa Wisata Wukirsari. Meskipun promosi adalah bagian penting dari pemasaran, penelitian ini hanya melihat peningkatan parsial yang belum memberikan dampak yang signifikan yang terstruktur dan terukur pada Kesejahteraan masyarakat
- 5) Atraksi wisata, Jumlah pengunjung, Fasilitas Wisata, dan Promosi semua mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Desa Wisata Wukirsari. Ini menunjukkan bahwa keseluruhan, elemen pariwisata ini memainkan peran besar dalam meningkatkan kesejahteraann.
- 6) Sekitar 64.37 % variasi dalam kesejahteraan masyarakat dapat dijelaskan oleh model regresi yang digunakan. Faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini bertanggung jawan atas variasi yang lebih besar.

5.2 Implikasi

Mengacu pada kesimpulan yang telah dipaparkan, berikut beberapa usulan yang bisa disusulkan untuk penelitian ini:

- 1) Penelitian ini mengonfirmasi teori pariwisata berkelanjutan, terutama yang berkaitan dengan ekonomi, dengan menunjukkan bahwa Atraksi wisata, Jumlah pengunjung, Fasilitas wisata, dan Promosi adalah faktor penting dalam meningkatkan Kesejahteraan masyarakat di destinasi Desa Wisata
- 2) Dengan memberikan bukti empiris kuantitatif, komunitas berbasis pariwisata (CBT) menunjukkan bagaimana indikator Kesejahteraan ekonomi dapat dipengaruhi secara langsung oleh komponen utama pariwisata, seperti fasilitas, atraksi dan pengunjung
- 3) Hasil tentang promosi yang tidak signifikan menunjukkan bidang yang menarik untuk penelitian lebih lanjut. Hal ini dapat memicu perdebatan teoritis tentang kompleksitas transmisi dampak promosi ke kesejahteraan masyarakat, potensi variabel mediasi atau moderasi (seperti manajemen promosi yang kurang baik, atau target market pasar yang salah), dan bagaimana saluran promosi bekerja dengan lebih baik di era modernisasi dan globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cai, L. A., Hu, B., & Ruomei. (2001). Domestic tourism demand in Dina's urban centres: Empirical analysis and marketing implication. *Journal of Vacation Marketing*, 8(1).
- Cooper, C., Fletcher, J., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2000). *Tourism: Principles and practice*. Pearson Education.
- Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2008). *Tourism: Principles and practice* (4th ed.). Pearson Education.
- Daub, C. H., & Ergenzinger, R. (2005). Enabling sustainable management through a new multi-disciplinary concept of customer satisfaction. *European Journal of Marketing*, 39(9–10), 998–1012.
- Diyanti, N. A. (2022). *Analisis pengaruh keberadaan desa wisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Aceh Besar* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Fandeli, C. (2008). *Mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat*. Pusat Studi Pariwisata Universitas Gajah Mada.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman Publishing Inc.
- Gunn, C. A. (1994). *Tourism planning: Basics, concepts, cases*. Taylor & Francis.
- Hanggidae, A. H. J. (2006). Strategi pemasaran pariwisata: Segmentation, target market, positioning, dan marketing mix. *Usahawan*, (1).
- Henderson, J. C. (2002). Heritage attractions and tourism development in Asia: A comparative study of Hongkong and Singapore. *International Journal of Tourism Research*.
- Hussain, K., Ali, F., Ragavan, N. A., & Manhas, P. S. (2015). Sustainable tourism and resulting resident satisfaction at Jammu and Kashmir, India. *Worldwide Hospitality and Tourism Themes*, 7(5).
- Iniesta-Bonillo, M. A., Sánchez-Fernández, R., & Jiménez-Castillo, D. (2016). Sustainability, value, and satisfaction: Model testing and cross-validation in tourist destinations. *Journal of Business Research*, 69, 5002–5007.
- Inskip, E. (1991). *Tourism planning: An integrated and sustainable development approach*. Van Nostrand Reinhold.
- Kememparekraf. (n.d.). *Desa Wisata Wukirsari*. Jadesta. Retrieved from jadesta.kememparekraf.go.id/desa/wukirsari

- Kotler, P., Bowen, J. T., & Makens, J. C. (2010). *Marketing for hospitality and tourism* (5th ed.). Pearson Education.
- Kusumawati, A., Utomo, H. S., Suharyono, S., & Sunarti, S. (2020). Effects of sustainability on WoM intention and revisit intention, with environmental awareness as a moderator. *Manag. Environ. Qual. An Int. J.*, 31(1).
- Lim, C., & McAleer, M. (2001). *Modeling the determinants of international tourism demand to Australia*. Osaka University.
- Martaleni. (2011). Pertumbuhan pariwisata global: Tantangan untuk pemasaran daerah tujuan wisata (DTW). *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 4(2), 18-25.
- Maryani, P. D., & Zaenuri, M. (2021). Dampak pengembangan Desa Wisata Wukirsari terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal tahun 2017-2018. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 5(2), 115-125.
- Middleton, V. T. C. (1994). *Marketing in travel and tourism*. Butterworth-Heinemann.
- Nugroho, I., & Dahuri, R. (2004). *Ekowisata dan pembangunan berkelanjutan*. Pustaka Pelajar.
- Pratama, R. (2021). *Tingkat pendapatan ekonomi masyarakat Desa Trangsan ditinjau dari status desa wisata dan produk kepariwisataan* [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Statistik Kunjungan Wisata di Indonesia 2000-2007. (2008). *Statistical Report on Visitor Arrivals to Indonesia*.
- Sugiyarto, G. (2009). *Assessment of the contribution of tourism to poverty alleviation in Indonesia* (ADB Working Paper Series No. 10). Asian Development Bank.
- Suradnya, I. (1999). *Faktor-faktor yang melatarbelakangi persepsi wisatawan mancanegara yang mengunjungi daerah terhadap segmentasi pasar dan strategi memposisikannya*. [Disertasi, Universitas Airlangga]. Surabaya.
- Suradnya, I. (2008). *Analisis faktor-faktor daya tarik wisata Bali dan implikasinya terhadap perencanaan pariwisata daerah Bali*.
- Swarbrooke, J. (1999). *Sustainable tourism management*. CABI Publishing.
- Target 7 Juta Wisman Tahun 2010. (n.d.).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan.
- Utomo, H. S., Kusumawati, A., Suharyono, S., & Sunarti, S. (2018). Y Generation participation in recommending sustainable tourism: A study of Asian travelers in Bali Island. *RJOAS*, 12(84).

- Utomo, H. S., Widjanarko, H., & Suratna. (2022). Pengembangan desa wisata alam dan budaya melalui pendekatan penta-helix. *Jurnal Public Corner Fisip Universitas Wiraraja*, 17(2), 15-21.
- Wall, G., & Mathieson, A. (2006). *Tourism: Change, impacts and opportunities*. Pearson Education.
- World Tourism Exceed Expectations in 2007. (2008, Januari 29). *unwto.org*.
- Wukirsari, B. (n.d.). *Wukirsari Bantul*. Retrieved from wukirsari.bantulkab.go.id/first
- Yasin, M., Alani, T., & Lisboa, J. (2003). Realities, threats and opportunities facing the Portuguese tourism industry. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*.
- Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar ilmu pariwisata*. Angkasa.
- Yuliarti, E. (2022). *Strategi pengembangan desa wisata (Studi kasus Desa Wisata Branjang, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang)* [Skripsi]. Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman Guppi (UNDARIS).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Kuesioner Penelitian

Kuesioner Penelitian

"Peran Desa Wisata Wukirsari Dalam Mendorong Perekonomian Lokal Di Yogyakarta Di Era Globalisasi & Modernisasi"

Dalam rangka menyelesaikan Program Strata Satu Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia (UII), yang sedang menyusun Skripsi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Assalamualaikum wr.wb. Salam Hormat

Perkenalkan Saya Dimas Akbar Riyant, NIM 21313108, Dalam rangka menyelesaikan Program Strata Satu Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia (UII), yang sedang menyusun Skripsi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk berpartisipasi dengan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian ini.

Kuesioner ini terdiri dari beberapa bagian yaitu identitas biodata diri dan bagian pertanyaan dalam bentuk beberapa aspek, yaitu Aspek Pendapatan dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat, Aspek Paket Wisata dan Atraksi wisata, Aspek Fasilitas & Infrastruktur, Aspek Pemasaran & Promosi, dan Aspek Hubungan antara jumlah pengunjung dan pendapatan.

Pengisian kuesioner ini hanya memerlukan waktu 10-15 menit. Dimohon mengisi kuesioner ini sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu yang sebenarnya. **Semua data yang Bapak/Ibu tuliskan dalam penelitian ini akan terjaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk penelitian saja.** Terima kasih atas partisipasi Bapak/ibu. Bantuan dari Bapak/Ibu sangat membantu dan berarti bagi saya. Mudah mudahan partisipasi Bapak/Ibu dibalas dengan kesehatan dan kelancaran serta kebaikan lainnya oleh Tuhan Yang Maha Esa, Amin.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberadaan Desa Wisata Wukirsari telah berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat lokal dan pertumbuhan ekonomi di wilayah Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta. Analisis akan mencakup dampak terhadap sektor pariwisata, UMKM, dan kesejahteraan masyarakat secara umum.

LAMPIRAN LEMBAR BIODATA RESPONDEN

KUESIONER PENELITIAN

Biodata Responden

Sehubungan dengan penelitian ini, saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini sesuai dengan kondisi dan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i yang sesungguhnya. Data-data ini saya kumpulkan semata-mata untuk tujuan akademis, dan sesuai dengan kode etik penelitian, serta kerahasiaan data terjamin terjaga.

(pertunjuk berikan tanda (\surd) pada jawaban yag dipilih)

A. Data Responden

1. Nama (bisa Inisial):
2. No.HP:
3. Jenis Kelamin:
 Laki-Laki Perempuan
4. Umur/usia:
 20-30 31-40 41-50 51-60 60>
5. Status Perkawinan
 Lajang Menikah Janda/Duda
6. Pendidikan Terakhir:
 SD SMP SMA S1/Diploma S2 S3
7. Pendapatan Per Bulan:
 < Rp. 1.000.000 Rp. 1.000.000 - Rp. 2.499.000 Rp. 2.500.000 - Rp 4.999.000
 > Rp. 5.000.000
8. Profesi
 Pelajar/Mahasiwa Karyawn/i Petani PNS Pengrajin
 Wirausaha/Pelaku UMKM Pelaku/Pengurus Wisata Yang lain:_____

LAMPIRAN LEMBAR DAFTAR PERTANYAAN

Lampiran 3

Pertanyaan Kuesioner

***Deskripsi Petunjuk pengisian kuesioner**

Berikut ini keterangan pilihan jawaban yang tersedia, yaitu

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Normal/Netral

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut bapak/ibu paling tepat dengan memberikan tanda (√) pada jawaban yang dipilih

NO	Aspek: Pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat	Kategori				
		SS	S	N	TS	STS
1	Sejak desa Wukirsari menjadi desa wisata, apakah Anda melihat adanya peningkatan Pendapatan Asli Desa dari sektor pariwisata yang disetorkan ke pemerintah desa?					
2	Sejak desa Wukirsari menjadi desa wisata, apakah Anda merasa ada peningkatan kesempatan kerja bagi penduduk setempat (misalnya pemandu wisata, pengelola penginapan, pengrajin wayang dan pengrajin batik, UMKM atau usaha lain yang terkait)?					
3	Apakah dengan adanya desa wisata, semakin banyak peluang usaha baru?					
4	Apakah dengan adanya desa wisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat?					
5	Apakah dengan adanya desa wisata, dapat meningkatkan dari segi produksi usaha?					
6	Apakah keberadaan desa wisata berpengaruh terhadap pengurangan kemiskinan di desa wukirsari?					
7	Menurut bapak/ibu dengan adanya desa wisata ini membuat perekonomian keluarga jauh lebih baik					

NO	Aspek: Paket & Atraksi wisata	Kategori				
		SS	S	N	TS	STS
1	Apakah bapak/ibu merasa paket wisata yang tersedia di desa ini berpengaruh positif terhadap peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung.					
2	Menurut bapak/ibu apakah dalam mempromosikan Desa Wisata Wukirsari menawarkan paket wisata yang menarik, tidak membosankan, edukatif dan bervariasi?					
3	Apakah para wisatawan dapat membawa pulang ataupun merasakan langsung di tempat berbagai produk yang ada di Desa Wisata Wukirsari					
4	Apakah Desa Wisata Wukirsari Memiliki keanekaragaman aktivitas wisata alam dan edukasi yang menarik?					
5	Apakah Desa Wisata Wukirsari Memiliki berbagai souvenir cinderamata yang unik dan khas					

NO	Aspek: Hubungan antara jumlah pengunjung dengan pendapatan	Kategori				
		SS	S	N	TS	STS
1	Menurut bapak/ibu peningkatan jumlah pengunjung bisa meningkatkan pendapatan dan penjualan dari usaha bapak/ibu					
2	Menurut bapak/ibu promosi desa wisata melalui media sosial, website, atau pameran sangat memengaruhi peningkatan jumlah wisatawan.					
3	Menurut bapak/ibu apakah musim liburan atau hujan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pengunjung dan pendapatan usaha bapak/ibu.					
4	Apakah peningkatan jumlah pengunjung meningkatkan pendapatan dari sektor pendukung seperti kuliner, transportasi, dan penginapan.					
5	Kualitas sektor penunjang pada sarana dan prasarana, serta kualitas pelayanan di desa wisata Wukirsari mempengaruhi jumlah pengunjung yang datang.					

NO	Aspek: Fasilitas dan Infrastruktur	Kategori				
		SS	S	N	TS	STS
1	Akses menuju desa wisata ini, seperti kondisi jalan, rambu-rambu, atau transportasi umum, sudah sangat mudah.					
2	Fasilitas umum seperti toilet, tempat istirahat, area parkir, dan tempat ibadah di lokasi wisata ini sudah memadai.					
3	Infrastruktur jaringan internet atau sinyal telekomunikasi mendukung pengalaman wisata secara optimal.					
4	Fasilitas akomodasi, seperti penginapan atau homestay, mudah diakses dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan.					
5	Fasilitas dan infrastruktur yang tersedia dikelola dengan baik oleh pengelola desa wisata.					
NO	Aspek: Pemasaran dan Promosi	Kategori				
		SS	S	N	TS	STS
1	Menurut bapak/ibu apakah informasi mengenai adanya Desa Wisata Wukirsari mudah di akses oleh wisatawan					
2	Menurut bapak/ibu apakah promosi yang telah dilakukan sudah berhasil menarik minat wisatawan sehingga meningkatkan jumlah wisatawan dalam beberapa tahun terakhir?					
3	Menurut bapak/ibu apakah promosi yang telah dilakukan berhasil memberikan gambaran yang jelas, akurat dan relevan tentang daya tarik Desa Wisata Wukirsari ini?					
4	Menurut bapak/ibu apakah peran media sosial itu penting dalam mempromosikan Desa Wisata Wukirsari ini?					
5	Menurut bapak/ibu apakah kegiatan promosi offline seperti pameran, festival, dan kompetisi itu penting dalam mempromosikan Desa Wisata Wukirsari ini?					

Lampiran 2 Tabel Hasil Kuesioner

Hasil Tabulasi Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Responden	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y TOTAL
1	4	1	3	3	3	3	3	20
2	5	5	5	4	4	4	5	32
3	4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	5	4	5	4	4	4	30
5	4	4	4	4	4	4	3	27
6	4	4	4	4	4	4	3	27
7	3	5	5	5	5	4	4	31
8	4	4	4	4	4	3	4	27
9	4	4	4	5	4	4	4	29
10	4	4	4	5	4	4	4	29
11	4	4	4	5	4	4	4	29
12	5	4	4	5	4	4	4	30
13	5	4	4	5	4	4	4	30
14	5	4	4	5	4	4	4	30
15	5	4	4	5	4	4	4	30
16	5	4	4	5	4	4	4	30
17	5	4	4	5	4	4	4	30
18	4	4	4	5	4	4	4	29
19	4	4	4	4	4	4	4	28
20	4	4	4	4	4	4	4	28
21	5	5	5	4	5	4	5	33
22	4	5	5	4	4	4	4	30
23	4	5	5	4	4	4	4	30
24	4	5	4	5	4	4	5	31
25	4	5	4	5	4	4	5	31
26	4	4	4	4	4	4	4	28
27	5	5	5	5	5	5	5	35
28	4	4	4	4	4	4	4	28
29	4	4	5	5	4	4	4	30
30	5	5	5	5	5	5	5	35
31	5	5	5	5	5	5	5	35
32	5	5	4	4	4	5	4	31
33	5	5	5	4	4	4	5	32
34	5	5	5	4	4	4	5	32
35	5	5	4	5	5	5	5	34
36	5	5	5	5	5	2	5	32
37	5	5	5	5	5	5	5	35
38	5	5	5	4	4	5	4	32

39	5	5	5	4	4	5	4	32
40	4	4	4	4	4	4	4	28
41	4	4	4	4	4	4	4	28
42	4	4	4	4	4	4	4	28
43	4	4	4	4	5	5	4	30
44	3	5	5	5	5	4	4	31
45	4	4	4	4	4	4	5	29
46	4	5	5	4	4	4	5	31
47	4	4	4	4	4	4	4	28
48	4	4	4	4	4	4	4	28
49	4	4	4	4	4	4	4	28
50	4	4	4	4	4	4	4	28
51	4	5	5	5	4	3	3	29
52	4	5	5	5	4	3	3	29
53	4	4	4	5	4	3	3	27
54	4	4	4	4	4	4	4	28
55	5	4	3	5	3	3	4	27
56	4	4	4	5	5	4	4	30
57	5	5	5	5	4	5	4	33
58	4	4	4	4	4	4	4	28
59	4	4	3	4	4	4	4	27
60	4	4	3	4	4	4	4	27
61	4	4	3	4	4	4	4	27
62	4	4	4	4	4	4	4	28
63	4	4	4	3	4	3	3	25
64	4	5	5	5	5	5	5	34
65	5	5	5	5	5	5	5	35

Hasil Tabulasi Variabel Atraksi Wisata (X1)

Responden	X1.1	X.1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1 TOTAL
1	3	3	4	2	4	16
2	5	5	5	3	3	21
3	4	4	4	4	4	20
4	5	5	4	4	3	21
5	4	4	4	4	4	20
6	4	4	4	4	4	20
7	4	4	5	5	4	22
8	4	4	4	4	3	19
9	4	5	3	4	3	19
10	4	5	3	4	3	19
11	4	5	3	4	3	19
12	4	5	4	4	3	20
13	4	5	3	4	3	19
14	4	5	3	4	3	19
15	4	5	3	4	3	19
16	4	5	3	4	3	19
17	4	5	3	4	3	19
18	4	5	3	4	3	19
19	4	4	4	4	4	20
20	4	4	4	4	4	20
21	4	5	5	5	5	24
22	5	5	5	5	4	24
23	5	5	4	4	3	21
24	5	5	4	4	4	22
25	4	5	4	5	4	22
26	4	4	4	4	4	20
27	4	4	4	5	4	21
28	4	4	4	4	4	20
29	4	4	4	4	4	20
30	5	5	5	4	4	23
31	5	5	5	5	5	25
32	4	4	5	4	4	21
33	4	4	4	4	4	20
34	5	4	4	5	4	22
35	5	5	4	5	5	24
36	2	5	5	5	4	21
37	5	4	5	5	5	24
38	4	4	5	4	3	20
39	4	4	5	4	3	20

40	4	4	4	4	4	20
41	4	4	4	4	4	20
42	4	4	4	4	4	20
43	3	5	4	3	3	18
44	4	4	5	5	4	22
45	3	4	4	5	3	19
46	3	4	4	5	3	19
47	4	4	4	4	4	20
48	4	4	4	4	4	20
49	4	4	4	4	4	20
50	4	4	4	4	4	20
51	5	4	5	4	5	23
52	5	4	5	4	5	23
53	4	5	5	4	4	22
54	4	4	4	4	4	20
55	3	3	4	5	3	18
56	4	4	4	5	4	21
57	5	5	4	4	4	22
58	4	4	4	4	4	20
59	4	4	4	4	4	20
60	4	4	4	4	4	20
61	4	4	4	4	4	20
62	4	4	4	4	4	20
63	3	5	5	5	4	22
64	5	5	5	5	5	25
65	5	5	5	5	5	25

Hasil Tabulasi Variabel Jumlah Pengujung (X2)

Responden	X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	X2
1	3	4	4	3	4	18
2	5	5	5	5	5	25
3	4	4	4	4	4	20
4	5	4	4	5	5	23
5	4	4	3	4	4	19
6	4	4	3	4	4	19
7	5	5	5	5	5	25
8	4	4	3	4	4	19
9	4	4	5	4	4	21
10	4	4	5	4	4	21
11	4	4	5	4	4	21
12	4	4	5	4	4	21
13	4	4	5	4	4	21
14	4	4	5	4	4	21
15	4	4	5	4	4	21
16	4	4	5	4	4	21
17	4	4	5	4	4	21
18	4	4	5	4	4	21
19	4	4	4	4	4	20
20	4	4	4	4	4	20
21	5	5	4	5	1	20
22	5	5	2	4	4	20
23	5	5	2	4	4	20
24	5	5	4	4	5	23
25	5	5	5	4	4	23
26	4	4	4	4	4	20
27	5	5	5	5	5	25
28	4	4	4	4	4	20
29	4	4	2	3	4	17
30	4	4	4	4	4	20
31	5	5	5	4	4	23
32	4	5	5	4	5	23
33	4	5	4	4	4	21
34	5	5	5	5	5	25
35	5	5	5	5	5	25
36	5	5	4	4	2	20
37	5	5	4	4	4	22
38	5	5	4	5	5	24
39	5	5	4	5	5	24

40	4	5	4	4	4	21
41	4	5	4	4	4	21
42	4	4	4	4	4	20
43	5	5	5	5	5	25
44	5	5	5	5	5	25
45	5	4	4	4	4	21
46	5	4	4	4	4	21
47	4	4	4	4	4	20
48	4	4	4	4	4	20
49	4	4	4	4	4	20
50	4	4	4	4	4	20
51	5	5	4	3	4	21
52	5	5	4	3	4	21
53	4	5	2	3	3	17
54	4	4	4	4	4	20
55	4	4	5	3	3	19
56	5	4	5	5	5	24
57	5	5	4	4	4	22
58	4	4	4	4	4	20
59	4	4	4	4	4	20
60	4	4	4	4	4	20
61	4	4	4	4	4	20
62	4	4	4	4	4	20
63	4	4	4	4	4	20
64	5	5	5	5	5	25
65	5	5	5	5	5	25

Hasil Tabulasi Variabel Fasilitas Wisata (X3)

Responden	X3_1	X3_2	X3_3	X3_4	X3_5	X3 TOTAL
1	4	4	4	3	3	18
2	4	4	3	4	4	19
3	4	4	4	4	4	20
4	5	4	4	5	4	22
5	4	4	4	4	4	20
6	4	4	4	4	4	20
7	4	5	3	4	5	21
8	4	4	4	4	4	20
9	4	5	3	5	5	22
10	4	5	3	5	5	22
11	4	5	3	5	5	22
12	4	5	3	5	5	22
13	4	5	3	5	5	22
14	4	5	3	5	5	22
15	4	5	3	4	4	20
16	4	5	3	5	5	22
17	4	5	3	5	5	22
18	4	5	3	5	5	22
19	4	4	4	4	4	20
20	4	4	4	4	4	20
21	5	5	4	5	5	24
22	3	4	4	5	4	20
23	3	5	5	5	4	22
24	4	4	4	5	4	21
25	4	4	3	4	4	19
26	4	4	4	4	4	20
27	3	4	4	4	4	19
28	4	4	4	4	4	20
29	4	4	4	4	4	20
30	4	4	4	4	4	20
31	4	4	5	5	5	23
32	4	4	3	4	4	19
33	4	4	4	5	5	22
34	4	4	4	5	5	22
35	4	4	4	5	5	22
36	5	5	5	5	5	25
37	4	4	4	4	4	20
38	4	4	3	3	4	18
39	4	4	3	3	4	18

40	5	4	3	4	4	20
41	5	4	3	4	4	20
42	4	4	3	4	4	19
43	2	5	3	4	5	19
44	4	5	3	4	5	21
45	4	4	4	5	4	21
46	4	4	4	5	4	21
47	4	4	4	4	4	20
48	4	4	4	4	4	20
49	4	4	4	4	4	20
50	4	4	4	4	4	20
51	2	3	4	3	5	17
52	2	3	4	2	5	16
53	4	4	3	3	5	19
54	4	4	4	4	4	20
55	3	2	2	3	3	13
56	4	4	4	4	4	20
57	4	4	3	4	4	19
58	4	4	4	4	4	20
59	4	4	4	4	4	20
60	4	4	4	4	4	20
61	4	2	2	4	4	16
62	4	4	4	4	4	20
63	3	4	5	4	5	21
64	5	5	5	5	5	25
65	5	5	5	5	5	25

Hasil Tabulasi Variabel Promosi (X4)

Responden	X4_1	X4_2	X4_3	X4_4	X4_5	X4 TOTAL
1	4	5	5	5	5	24
2	5	5	5	5	4	24
3	4	4	4	4	4	20
4	5	5	4	5	5	24
5	4	4	4	4	4	20
6	4	4	3	4	4	19
7	4	5	5	5	5	24
8	4	4	4	4	4	20
9	4	4	4	5	4	21
10	4	4	4	5	4	21
11	4	4	4	5	4	21
12	4	4	4	5	4	21
13	4	4	4	5	4	21
14	4	4	4	5	4	21
15	4	4	4	5	4	21
16	4	4	4	5	4	21
17	4	4	4	5	4	21
18	4	4	4	5	4	21
19	4	4	4	4	4	20
20	4	4	4	4	4	20
21	4	5	5	5	5	24
22	4	5	4	5	5	23
23	5	5	4	4	5	23
24	5	4	4	5	4	22
25	4	5	4	5	4	22
26	4	4	4	4	4	20
27	4	5	5	5	5	24
28	4	4	4	4	4	20
29	4	4	4	4	4	20
30	5	5	5	5	4	24
31	5	5	5	5	5	25
32	5	5	5	5	4	24
33	4	4	4	3	3	18
34	4	5	4	5	5	23
35	4	4	4	5	5	22
36	5	5	5	5	5	25
37	4	5	5	5	4	23
38	4	4	5	4	4	21
39	4	4	5	4	4	21

40	4	4	4	4	4	20
41	4	4	4	4	4	20
42	4	4	4	4	4	20
43	4	5	5	5	5	24
44	4	5	5	5	5	24
45	4	4	3	5	4	20
46	4	4	3	5	4	20
47	4	4	4	4	4	20
48	4	4	4	4	4	20
49	4	4	4	4	4	20
50	4	4	4	4	4	20
51	4	4	5	5	4	22
52	4	4	5	5	4	22
53	4	5	4	4	4	21
54	4	4	4	4	4	20
55	4	4	4	4	5	21
56	4	4	4	4	4	20
57	4	5	4	4	3	20
58	4	4	4	4	4	20
59	4	4	4	4	4	20
60	4	4	4	4	4	20
61	4	4	4	4	4	20
62	4	4	4	4	4	20
63	4	4	4	4	4	20
64	5	5	5	5	5	25
65	5	5	5	5	5	25

Lampiran 3 Hasil Analisis Deskriptif

Tahun	Omset	Jumlah Pengunjung	Retribusi Pemerintah
2019	Rp. 1.425.299.000.-	28.371	Rp. 2.850.598.-
2020	Rp. 435.248.000.-	9.083	Rp. 870.496.-
2021	Rp. 0.-	0	Rp. 0.-
2022	Rp. 1.378.000.000.-	24.553	Rp. 2.756.000.-
2023	Rp. 2.611.116.000.-	40.652	Rp. 5.222.232.-
Median	Rp. 1.169.932.600.-	20.532	Rp. 1.843.785.-

Lampiran 4 Uji Analisis Regresi**1. Hasil Uji Regresi Berganda**

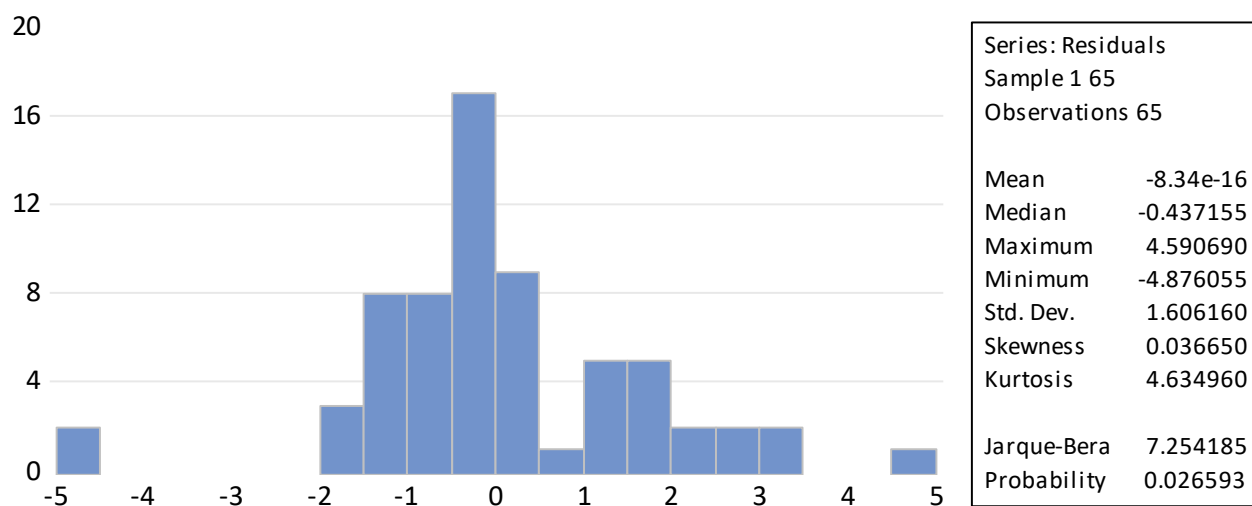
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.761020	3.130051	-0.243133	0.8087
ATRAK	0.603479	0.136544	4.419666	0.0000
JML	0.584059	0.122090	4.783828	0.0000
FASIL	0.231942	0.108820	2.131421	0.0372
PROMO	0.040429	0.151587	0.266708	0.7906

Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	9.797219	231.4248	NA
ATRAK	0.018644	189.4488	1.440152
JML	0.014906	160.3908	1.452079
FASIL	0.011842	117.1903	1.132391
PROMO	0.022979	250.9780	1.686312

2. Hasil Uji Normalitas



3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.81090037529		0.1385219751
	4105	Prob. F(4,60)	521355
Obs*R-squared	7.00191671869		0.1357869702
	673	Prob. Chi-Square(4)	559257
Scaled explained SS	10.8433232744		0.0283824372
	8976	Prob. Chi-Square(4)	7175562

Lampiran 6 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Hasil Uji Validitas			
Variabel	nilai Sig.	<i>Alpha 5%</i>	Kesimpulan
ATRAK	0,0000	0,05	Valid
JML	0,0000	0,05	Valid
FASIL	0,0009	0,05	Valid
PROMO	0,0000	0,05	Valid

2. Uji Reabilitas

Variabel	Nilai Reabilitas	Nilai <i>Cronbach alpha</i>	Kesimpulan
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	0.855	0,60	Reliabel
Atraksi Wisata (X1)	0.566	0,60	Tidak Reliabel
Jumlah Pengunjung (X2)	0.657	0,60	Reliabel
Fasilitas Wisata (X3)	0.742	0,60	Reliabel
Promosi (X4)	0.905	0,60	Reliabel

Lampiran 7 Uji Korelasi Berganda

Correlation					
Probability	X1	X2	X3	X4	Y
ATRAK	1.000000				

JML	0.399730	1.000000			
	0.0010	-----			
FASIL	0.296507	0.218730	1.000000		
	0.0165	0.0800	-----		
PROMO	0.513939	0.537721	0.293522	1.000000	
	0.0000	0.0000	0.0176	-----	
KSEJAH	0.651788	0.660141	0.400944	0.526883	1.000000
	0.0000	0.0000	0.0009	0.0000	-----

Lampiran 8 Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.761020	3.130051	-0.243133	0.8087
ATRAK	0.603479	0.136544	4.419666	0.0000
JML	0.584059	0.122090	4.783828	0.0000
FASIL	0.231942	0.108820	2.131421	0.0372
PROMO	0.040429	0.151587	0.266708	0.7906
R-squared	0.643747	Mean dependent var	29.70769	
Adjusted R-squared	0.619997	S.D. dependent var	2.690975	
S.E. of regression	1.658835	Akaike info criterion	3.923911	
Sum squared resid	165.1039	Schwarz criterion	4.091172	
Log likelihood	-122.5271	Hannan-Quinn criter.	3.989906	
F-statistic	27.10495	Durbin-Watson stat	1.345016	
Prob(F-statistic)	0.000000			